

**PERSPEKTIF IMAM MALIK TENTANG PENGAWASAN
HARGA (STUDI TERHADAP HARGA SEMBAKO OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA
PALANGKA RAYA)**

SKRIPSI

Di Ajukan Ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH:

SITI MAISYAROH
1302120232

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1438 H / 2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERSPEKIF IMAM MALIK TENTANG PENGAWASAN HARGA
(STUDI TERKADAP HARGA SEMBAKO OLEH DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALANGKA
RAYA)

NAMA : SITI MAISYAROH

NIM : 1302120232

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH


JENJANG : STRATA 1 (S.1)

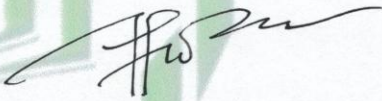
Palangka Raya, 26 Oktober 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sadiani, M.H
NIP. 196501011998031003

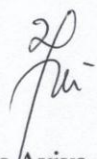

Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031003

Menyetujui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195416301981032001


Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Siti Maisyaroh

Palangka Raya, 29 September 2017

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : SITI MAISYAROH
Nim : 130 212 0232
Judul : PERSPEKTIF IMAM MALIK TENTANG PENGAWASAN
HARGA (STUDI TERHADAP HARGA SEMBAKO OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA
PALANGKA RAYA)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

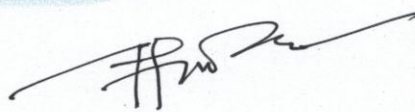
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sa'iani, MH

NIP. 196501011998031003



Ali Sadikin, MSI

NIP. 198403212011011012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERSPEKTIF IMAM MALIK TENTANG PENGAWASAN HARGA (STUDI TERHADAP HARGA SEMBAKO OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALANGKA RAYA)** oleh SITI MAISYAROH NIM: 1302120232 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Oktober 2017

Palangka Raya, 26 Oktober 2017

Tim Penguji:

1. **Dr. Ahmad Dakhoir, M.H** (.....)
Ketua Sidang
2. **Muzalifah, S.Pd.I, M.SI** (.....)
Anggota/Penguji 1
3. **Dr. Sadiani, MH** (.....)
Anggota/Penguji 2
4. **Ali Sadikin, M.SI** (.....)
Sekertaris Sidang

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palangka Raya,

Dra. Hj. Rahmanlar, M.SI
NIP. 195406301981032001

ABSTRAK

Penelitian ini tentang perspektif Imam Malik tentang pengawasan harga (studi terhadap harga sembako oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya. Fokus penelitian ini tentang: fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya, Perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan fiqh. Objek penelitian adalah harga sembako sedangkan subjeknya Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan pengabsahan data dan analisis data.

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa Fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya, fluktuatif yaitu turun-naik, manakala harga naik disebabkan beberapa faktor ; sembako di pasok berasal dari Jawa, gagal panen, biaya sewa lapak mahal, menjelang bulan ramadhan hingga menjelang idul fitri dan hari natal. Peran dinas perindustrian dan perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya, petugas dari dinas tersebut melaksanakan tugasnya dengan cara memantau ke pasar , melakukan dialog dengan para pedagang sembako, mengadakan operasi pasar dan pasar murah / pasar penyeimbang dan pembinaan kepada para pedagang. Perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya, yaitu terdapat sedikit perbedaan, menurut Imam Malik pemerintah boleh menentukan harga sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya bukan sebagai penentu harga melainkan hanya mengawasi dan mengadakan pasar penyeimbang, untuk menstabilkan harga pasar.

Kata kunci: Pengawasan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Imam Malik

ABSTRACT

This research the perspective of Imam Malik about supervison of prices: study of the basic food prices by the Industrial tradecity of Palangka Raya. The focus of this research is about: the phenomenon of rising food prices in the market Palangkaraya. The role of the Department of industry and trade in conducting surveillance of people in the market price of Palangka Raya, Imam Malik Perspective against people price surveillance conducted by the Department of industry and trade of the city of Palangka Raya.

The method that used in this research is (field research) with qualitative approach and fiqh approach. The object of research is the price of food while the subject is Department of Industry and Trade the city of Palangkaraya. Data collection techniques consist of observation, interview, and documentation, followed by data validation and data analysis.

The results of research and analysis show that the phenomenon of people in the market price of Palangka Raya, fluctuating i.e ascending, while prices rose due to several factors; basic food supply in coming from Java, the harvest failed, the cost to rent the same expensive, leading up to the month of Ramadan ahead of the Eid al-Fitr and Christmas day. The role of the Department of industry and trade of the city of Palangka Raya in conducting surveillance of people in the market price of Palangka Raya, officers of the Agency of carrying out his duties by way of monitoring the market, conduct a dialogue with the people, hold the operation of the market and the market is cheap/market stabilisation and coaching to the traders. Malik perspective against people price surveillance conducted by the Department of industry and trade of the city of Palangka Raya, that there is little difference, according to Malik should Government price while the Office of industry and The trade city of Palangka Raya not as a determinant of price but only supervises and conducts market stabilisation, to stabilize market prices.

Keywords: supervision, Department of industry and trade, Imam Malik.

KATA PENGANTAR

Bissmillaahirrohmaanirrohiim

Pertama-tama, peneliti mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI PENGAWASAN HARGA SEMBAKO OLEH DINAS PERDAGANGAN KOTA PALANGKA RAYA DALAM PERSPEKTIF IMAM MALIK”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat bapak Dr. Ibnu A.S. Pelu, S.H, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Yang terhormat Ibu Drs. Hj. Rahmaniar, M. Si selaku DEKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Yang terhormat Ibu Jelita M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Yang terhormat Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku ketua prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

5. Yang terhormat kepada pembimbing I saya yakni, bapak Dr. Sadiani, M.H yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan memberikan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat kepada pembimbing II saya yakni, bapak Ali Sadikin, M.Si .yang telah memberi dukungan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Yang terhormat kepada bapak Markus Sitorus, Istiromi dan Ibu Budiana Rouli Situmorang selaku staf bagian bahan pokok dan barang penting Disperindag yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan senantiasa mengarahkan penyusun untuk memperoleh data penelitian.
9. Penghormatan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan doa beliau kepada peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2013 kelas C, khususnya sahabat saya yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian laporan penelitian skripsi ini dapat peneliti susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Palangka Raya, 9 Oktober 2017

Penulis,

SITI MAISYAROH

NIM. 1302120232

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

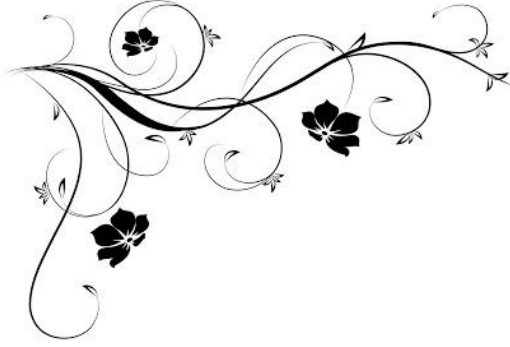
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PERSPEKTIF IMAM MALIK TENTANG PENGAWASAN HARGA (STUDI TERHADAP HARGA SEMBAKO OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALANGKA RAYA)**, adalah karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 9 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,

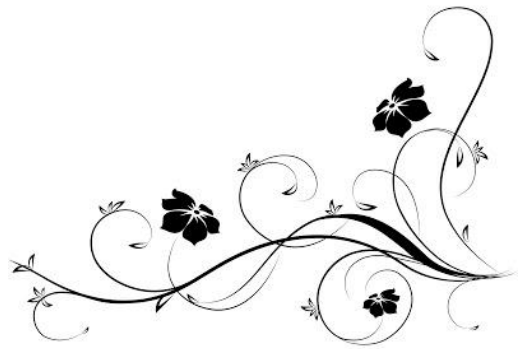


SITI MAISYARAH
NIM.1302120232



MOTTO

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)



PERSEMBAHAN

Tiada daya dan upaya melainkan atas kehendak Allah SWT, tanpa izinnya peneliti tidak dapat berbuat apa-apa oleh karena itu atas izinnya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta yang memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan, do'a, serta membiayai kuliah saya.

Kepada kakakku Rina yun Solikhah S.pd dan Adik-adiku havid gunawan, m. baru wijaya, dan Sandra agu lestari yang telah memberikan motivasi.

Untuk sahabatku Rahmiatun yang telah membantu, mengemani , memberikan motivasi, dan perhatian kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Kepada semua teman-temanku CSY angkatan 2013 kelas C sudah empat tahun lebih kita bersama dan membangun kekeluargaan dengan baik yang sama-sama berjuang untuk menggapai cita-cita kita.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṡā'</i>	Ṡ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ^ء ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

Contoh : كَتَبَ : abataK

ذَكَرَ : arikuZ

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الخمير	Ditulis	<i>al-khamru</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
الناس	Ditulis	<i>an-nasi</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Sistematika penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. KAJIAN TEORI	13
1. Teori Fungsi Pemerintah	13
a. Fungsi pengaturan	13
b. Fungsi pelayanan	14
c. Fungsi pemberdayaan	14
2. Teori Pengawasan	15
a. Definisi Pengawasan	15

b. Tujuan Dari Fungsi Pengawasan	16
3. Teori Mekanisme Pasar	19
a. Permintaan	19
b. Penawaran	21
4. Teori Mekanisme Pasar Islami	21
5. Teori harga	25
a) Penetapan Harga	26
b) Strategi penetapan harga	30
6. Teori Penetapan Harga oleh Pemerintah	31
7. Teori Al-Asamarul Adil (Al-Ghazali)	33
8. Teori Qawai'd Al-Fiqhiyah	36
9. Teori Maqashid Al-Syariah	39
10. Pemikiran Imam Malik	50
a. Awal kehidupan	50
b. Guru-guru Imam Malik	52
c. Murid-murid Imam Malik	53
d. Karya-Karya Imam Malik	53
e. Pemikiran Imam Malik tentang pengawasan harga	54
B. KONSEP PENELITIAN	59
1. Pengertian Pengawasan, Harga, dan sembako	59
a. Pengawasan	59
b. Harga	60
c. Sembako	60
d. Pengawasan Harga Sembako	61
2. Dinas perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya	62
3. Pengertian perspektif	63
C. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian	64
1. Kerangka pikir	64
2. Pertanyaan Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	69
B. Pendekatan Penelitian	69
C. Subjek Dan Objek Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
1. Observasi	70
2. Wawancara	71
3. Dokumentasi.....	71
E. Pengabsahan data	72
F. Analisis Data	72

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran umum Pasar yang di Teliti Di Palangka Raya.....	74
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
C. Hasil Analisis	85

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	125
B. SARAN	126

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Perbandingan harga bahan pokok September 2016	2
TABEL 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian.....	12
TABEL 4.1 Jenis Harga Beras	80
TABEL 4.2 Jenis Harga Bahan Pokok Lain	80
TABEL 4.3 Jenis Harga Sayur.....	81
TABEL 4.4 Jenis Harga Ikan dan Lain-Lain	81
TABEL 4.5 Jenis Harga Beras	82
TABEL 4.6 Jenis Harga Bahan Pokok Lain	82
TABEL 4.7 Jenis Harga Sayur.....	83
TABEL 4.8 Jenis Harga Ikan dan Lain-Lain	83
TABEL 4.9 Perbandingan Jenis Harga Beras	89
TABEL 4.10 Perbandingan Jenis Harga Bahan Pokok Lain	91
TABEL 4.11 Perbandingan Jenis Harga Sayur.....	92
TABEL 4.12 Perbandingan Jenis Harga Ikan dan Lain-Lain	94
TABEL 4.13 Jenis Harga Beras	113
TABEL 4.14 Jenis Harga Bahan Pokok Lain	113
TABEL 4.15 Jenis Harga Sayur.....	114
TABEL 4.16 Jenis Harga Ikan dan Lain-Lain	114

DAFTAR SINGKATAN

SAW	: <i>Sallallaahu'alaihi Wasallam</i>
H.R.	: Hadits Riwayat
R.A.	: <i>Radiallahu anhu</i>
SWT	: <i>subhanahu wata'aala</i>
H	: Halaman
H	: Hijriah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
SEBAKO	: Sembilan Bahan Pokok
SMU	: Sekolah Menengah Umum
SIDAK	: Inspeksi Mendadak
DISPERINDAG	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan
BH	: Buah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena harga sembako di beberapa pasar kota Palangka Raya cukup bervariasi, hal ini berdasarkan pemantauan peneliti ke beberapa pasar tradisional (pasar Kahayan dan pasar Besar) pada saat observasi dilakukan bulan Mei 2016, selanjutnya pada saat proposal penelitian ini diproses peneliti kembali melakukan observasi ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya terkait dengan peran pemerintah dalam mengawasi harga (penetapan harga) sembako, pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya menyatakan bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya yakni memantau harga sembako yang mana pelaksanaannya itu dilakukan seminggu sekali. Tidak hanya itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya juga akan mewawancarai setiap para pedagang yang ada perihal penyebab melonjaknya harga-harga sembako yang terjadi di pasar Palangka Raya.¹

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya berupa daftar harga bahan pokok dengan hasil wawancara maka peneliti buat dalam bentuk tabel perbandingan harga dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

¹ Observasi Dilaksanakan 28 September 2016, Jam 10.30 WIB Tempat Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya Jl. Tjilik Riwut Km.5 .P.Raya Dengan Bapak Jenri S. Damanik Kabid Perdagangan.

Tabel 1.1 Perbandingan Harga Bahan Pokok September 2016

No	Nama Sembako	Harga Rp			
		9 Sep	12 Sep	19 Sep	26 Sep
1	Ayam Kampung	Rp.75.000,-	Rp.75.000,-	Rp.75.000,-	Rp.70.000,-
2	Ayam Ras	Rp.32.000,-	Rp.35.000,-	Rp.35.000,-	Rp.32.000,-
3	Cabe Rawit	Rp.80.000,-	Rp.50.000- 56.000,-	Rp.50.000- 60.000,-	Rp.70.000,-
4	Cabe Merah	Rp.65.000,-	Rp.50.000,-	Rp.50.000,-	Rp.60.000,-
5	Gula	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-
6	Ikan Kapar Dan Papuyu	Rp.100.000,-	-	-	Rp.100.000,-
7	Ikan Patin	Rp.32.000- 35.000,-	-	-	Rp.22.000,-
8	Pepaya	Rp.8.000,-	-	-	-
9	Bawang Merah	Rp.50.000,-	-	-	Rp.50.000,-
10	Bawang Putih	Rp.40.000,-	-	-	Rp.40.000,-
11	Daging sapi	-	Rp.120.000,-	Rp.120.000,-	Rp.120.000,-
12	Cabe keriting	-	-	-	Rp.70.000,-

Data di atas diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya yang menggambarkan perbandingan harga yang mana sebagian harga sembako perminggunya mengalami perubahan. Adapun perubahan harga tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena bahan sembakonya didatangkan dari pulau Jawa dan adapula kelangkaan barang karena kondisi banjir yang menghambat produktifitas bahan pangan serta adapula karena keinginan dari pedagang itu sendiri menaikkan harga dagangan. Untuk stabilitas harga barang di pasaran, Dinas Perindustrian dan Perdagangan menangani harga-harga bahan pokok yang diperjual belikan dimasyarakat. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangatlah diperlukan dan ditegakkan untuk menjaga mekanisme pasar yang sehat, sehingga dapat terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat dalam transaksi ekonomi berdasarkan kerelaan para pihak. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam buku Rozalinda bahwa sistem ekonomi Islam, merupakan mekanisme

pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Kebebasan dalam ekonomi Islam tetap diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syariat, menimbulkan kerugian bagi pihak yang bertransaksi, dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.²

Berbeda dengan kondisi harga sembako di beberapa pasar kota Palangka Raya bahwa kenaikan harga barang dalam kondisi tertentu seperti menjelang bulan puasa hingga hari raya Idul Fitri dan hari Natal atau tahun baru menjadikan harga bahan pokok naik secara drastis bahkan menyebabkan masyarakat ekonomi lemah dan terpaksa harus menerimanya meskipun kondisi ekonomi mereka tidak siap menerima kenyataan harga barang yang melambung pada situasi tersebut.

Disinilah pihak berkompeten seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya berperan dalam kewenangan kedinasannya dalam mengawasi dan menjaga stabilitas harga pasar baik dalam menekan para pedagang untuk tidak menaikkan harga barang dagangannya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan hanya dapat memberlakukan pasar murah sebagai penyeimbang dari harga barang yang di jual mahal oleh para pedagang pasar, pasar murah tersebut sifatnya hanya temporer atau sewaktu-waktu saja, tidak selama bulan puasa yang sebulan penuh berlangsung.

² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,... h. 148.

Kondisi inilah yang menyekat kebebasan individu yang tidak harmoni dan dalam waktu itu pula sulit mewujudkan mekanisme pasar yang mengedepankan aspek moralitas dan kerja sama, artinya kenaikan harga barang menyebabkan tidak stabil kondisi kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah dan membuat masyarakat mengeluh terutama pada bulan puasa Ramadhan, sehingga kegiatan transaksi tersebut akan berdampak ketidakadilan masyarakat ekonomi lemah.

Dari gambaran di atas dihubungkan dengan sejarah ekonomi Islam ketika terjadi kenaikan harga terhadap barang-barang komoditi pada masa Rasul SAW, para sahabat datang menghadap Nabi SAW dan memintanya untuk menetapkan harga-harga di pasar, namun permintaan itu ditolak Nabi SAW dengan jawaban bahwa Allah-lah yang maha penetap harga dan pemberi rizki, seperti tertera dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang di nukilkan dari Anas bin Malik:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ عَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَعْرٌ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرِّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: *Dari Anas bin Malik, dia berkata: Harga melambung pada zaman Rasulullah SAW Mereka berkata: Ya Rasulullah, harga telah melambung, maka tentukanlah harga untuk kami!. Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan yang memberi rezeki. Aku sangat berharap bahwa kelak aku menemui Tuhanku dalam keadaan tidak ada seorang pun yang menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta.*” (HR. Bukhari, Tirmidzi)³

³Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud Bab At-At'sir*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1994, III 272, No: 3451.

Mencermati pada hadis Nabi Muhammad SAW, di atas memberikan pemahaman bahwa Nabi SAW menolak menetapkan harga disebabkan karena kondisi barang yang langka serta penyebab lainnya. Jika dihubungkan dengan kondisi wilayah dan jarak tempuh transportasi pengangkutan barang di Kalimantan Tengah, maka situasi yang demikian dapat menjadi alasan sebagai salah satu kenaikan harga barang karena biaya transportasi yang mahal, sehingga pemerintah tidak punya wewenang untuk campur tangan dalam menetapkan harga. Dengan demikian fluktuatif harga tersebut terbentuk karena situasi dan kondisi secara alami antara lain karena kelangkaan barang, transportasi angkutan yang jauh dan insiden bencana alam yang dapat menghambat kelancaran pengangkutan bahan pokok (sembako). Untuk terwujudnya mekanisme pasar seperti ini, menurut peneliti nilai-nilai moral seperti persaingan yang sehat, kejujuran, transparansi, keadilan harus senantiasa ditegakkan. Meski demikian dikalangan para ulama terdapat banyak perbedaan pendapat tentang penetapan harga oleh pemerintah dalam perekonomian. Sebagian ulama ada yang setuju terhadap pemerintah tidak boleh ikut campur dalam menetapkan harga dan sebagian ulama ada yang setuju dengan peran pemerintah dalam intervensi penetapan harga, yang menjelaskan perlu adanya intervensi pemerintah adalah Imam Malik dengan alasan karena menganggap raja atau penguasa harus bertanggung jawab

terhadap kesejahteraan rakyatnya.⁴ Oleh karena itu, dibolehkan bagi seorang imam untuk mematok harga. Penetapan harga pada masyarakat itu boleh dilakukan jika dikhawatirkan pelaku pasar akan menafsirkan ketaatan kaum muslimin kepada "mekanisme pasar" dengan penafsiran yang negatif atau disalahgunakan. Memang berdasarkan zahir hadis di atas semua ulama tidak membolehkan adanya penetapan harga, namun yang benar penetapan harga itu boleh dikhawatirkannya kemaslahatan masyarakat.⁵

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perspektif Imam Malik Tentang Pengawasan Harga: Studi Terhadap Harga Sembako Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palangka Raya”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya?
2. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya?

⁴ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, H. 152.

⁵ Syariah_Bangking, *Penetapan Harga Dalam Islam*, <http://axiku-suxes.blogspot.co.id/2009/06/penetapan-harga-dalam-islam.html> Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2016.

3. Bagaimana perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Sebagai sumbangsih pengetahuan dibidang penentuan harga barang dilihat dari situasi dan kondisi keberadaan barang itu sendiri dan juga jarak tempuh transportasi pengangkutannya.
2. Para pedagang diharapkan jangan semena-mena menaikkan harga jika tidak dalam kondisi jarak tempuh yang dekat serta distribusi barang yang stabil.

3. Untuk stabilitas harga barang tersebut dengan situasi yang diuraikan pada poin 1 dan 2, maka pemerintah terkait (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) agar selalu memantau perkembangan harga barang.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa IAIN Palangka Raya jurusan Ekonomi Syariah.

E. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun proposal ini yakni penyusunan secara sistematis, maka penulis membaginya dalam beberapa bab yang terdiri dari:

- BAB I** Pendahuluan, di dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
- BAB II** Landasan Teori, di dalam bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Kajian Teori yang meliputi Teori Fungsi Pemerintah, Teori Pengawasan, Teori Mekanisme Pasar, Teori Mekanisme Pasar Islami, Teori Harga, Teori Penetapan Harga Oleh Pemerintah, Teori Al-Asamarul Adil (Al-Ghazali), Teori Qawa'id Al-Fiqhiyah, Teori Maqashid Al-Syariah, Pemikiran Imam Malik, Selanjutnya Konsep penelitian meliputi Pengertian Pengawasan, Harga, dan Sembako, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota

Palangka Raya, Pengertian Perspektif, Selanjutnya Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, di dalam bab ini berisi tentang Lokasi Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Pemaparan Data, di dalam bab ini berisi tentang Gambaran Umum Pasar Yang Di Teliti Di Palangka Raya, Deskripsi Penelitian, dan Hasil Analisis.

BAB V Penutup, di dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap penetapan harga sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Nurul Khasanah dengan judul Perspektif Hukum Islam Terhadap Penetapan Harga Jual Minyak Tanah Di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukan bahwa mekanisme penetapan harga yang dilakukan di desa Bawak tersebut tidak sesuai dengan hukum Islam disebabkan ketidakjujuran dari penjual mengenai harga eceran tertinggi (HET) kepada pembeli. Selain itu, dalam penetapan harga telah melanggar dari ketetapan yang telah ditentukan oleh agen. Pada mekanisme jual beli minyak tanah di pangkalan telah memenuhi rukun dan syarat yang sesuai dengan hukum Islam. Sekalipun mekanisme jual beli minyak tanah di pangkalan telah sesuai dengan hukum Islam, akan tetapi terdapat unsur penipuan di dalamnya.

Penelitian ini dilakukan oleh Munawarah dengan judul Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Besar Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) kaidah penetapan harga sembilan bahan pokok dipasar besar kota Palangka Raya adalah berdasarkan pertimbangan permintaan pasar dan persediaan barang dipasar

serta kesempatan dalam menaikkan harga sesuai situasi dan kondisi pasar yang juga dimanfaatkan oleh para pedagang untuk memperoleh keuntungan. (2) rasionalitas yang menjadi kaidah dalam penetapan harga sembilan bahan pokok di pasar besar kota Palangka Raya berdasarkan pertimbangan kualitas barang, biaya pengeluaran untuk menyediakan persediaan barang. Hal ini merupakan hal yang wajar dilakukan para pedagang.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurfatmika Asih Wulandari dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Kopersai Kabupaten Bantul dalam Stabilitas Harga Minyak Goreng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi kabupaten Bantul dalam upaya stabilitasi harga diakibatkan oleh keresahan masyarakat dengan semakin melambungnya harga yang ada di pasaran dan diakibatkan pula oleh kegagalan pasar (*market failure*). Disamping itu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini penyusun buktikan dalam analisis praktek intervensi dalam stabilitasi harga dengan menggunakan hukum Islam, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kabupaten Bantul telah sesuai dengan hukum Islam.

dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dari ketiga penelitian di atas, karena penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa diatas

memang membahas tentang penetapan harga (pengawasan harga) akan tetapi mereka meninjau dari subjek dan permasalahan yang berbeda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Perspektif Imam Malik Tentang Pengawasan Harga: Studi Terhadap Harga Sembako Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palangka Raya.

Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, judul penelitian, tahun dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Khasanah, perspektif hukum Islam terhadap penetapan harga jual minyak tanah di desa Bawak kecamatan Cawas kabupaten Klaten (2008), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Mengkaji tentang penetapan harga jual minyak tanah.	Mengkaji tentang persepektif hukum Islam dari penetapan harga jual minyak tanah.
2	Munawarah, kaidah penetapan harga sembilan bahan pokok di pasar besar kota Palangka Raya (2014), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Mengkaji tentang penetapan harga Sembilan bahan pokok.	Mengkaji tentang kaidah penetapan harga Sembilan bahan pokok.
3	Nurfatmika Asih Wulandari, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Kopersai Kabupaten Bantul dalam Stabilitas Harga Minyak Goreng (2009), Peneliti ini menggunakan metode deskriptif analitik.	Mengkaji tentang intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dalam stabilitasi harga minyak goreng	Mengkaji tentang tinjauan hukum Islam terhadap intervensi Perdagangan dan Koperasi dalam stabilitasi harga minyak goreng
4	Perspektif Imam Malik Tentang Pengawasan Harga: Studi Terhadap Harga Sembako Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palangka Raya. (2017), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Mengkaji tentang pengawasan harga sembako oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.	Mengkaji tentang pengawasan harga sembako oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam perspektif Imam Malik.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Fungsi Pemerintah

Menurut Ryass Rasid, tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tentram dan damai. Pemerintahan modern pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri. Pemerintah dituntut memberikan pelayanan kepada masyarakatnya dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan secara umum fungsi pemerintahan mencakup tiga fungsi pokok yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.⁶

a. Fungsi pengaturan

Fungsi ini dilaksanakan pemerintah dengan membuat peraturan perundang-undangan untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan peraturan agar kehidupan dapat berjalan secara baik dan dinamis. Seperti halnya fungsi pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mempunyai fungsi pengaturan terhadap masyarakat yang ada di daerahnya. Perbedaanannya, yang diatur pemerintah

⁶ Saddam Rafsanjani, *Peran Dan Fungsi Pemerintah*
<http://muslimpoliticians.blogspot.co.id/2012/12/peran-dan-fungsi-pemerintah.html> Diakses 16 Mei 2016.

daerah lebih khusus, yaitu urusan yang telah diserahkan kepada daerah. Untuk mengatur urusan tersebut diperlukan peraturan daerah yang dibuat bersama antara DPRD dengan eksekutif.

b. Fungsi pelayanan

Perbedaan pelaksanaan fungsi pelayanan yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terletak pada kewenangan masing-masing. Kewenangan pemerintah pusat mencakup urusan pertahanan keamanan, agama, hubungan luar negeri, moneter dan peradilan. Secara umum pelayanan pemerintah mencakup pelayanan publik (*public service*) dan pelayanan sipil (*civil service*) yang menghargai kesetaraan,⁷

c. Fungsi pemberdayaan

Fungsi ini untuk mendukung terselenggaranya otonomi daerah, fungsi ini menuntut pemberdayaan pemerintah daerah dengan kewenangan yang cukup dalam pengelolaan sumber daya daerah guna melaksanakan berbagai urusan yang didesentralisasikan. Untuk itu perlu meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah. Kebijakan pemerintah, pusat dan daerah, diarahkan untuk meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat, yang pada jangka panjang dapat menunjang pendanaan pemerintah daerah. Dalam fungsi ini pemerintah harus

⁷*Ibid.*

memberikan ruang yang cukup bagi aktifitas mandiri masyarakat sehingga dengan demikian partisipasi masyarakat di daerah dapat ditingkatkan. Lebih-lebih apabila kepentingan masyarakat diperhatikan, baik dalam peraturan maupun dalam tindakan nyata pemerintah.⁸

2. Teori Pengawasan

a. Definisi Pengawasan

Schermerhorn mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Dengan pengertian ini Schermerhorn menekankan fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajer perusahaan perlu menetapkan standar kinerja untuk setiap pekerjaan yang dilakukan apakah di-misalnya-bagian sumber daya manusia, produksi, pemasaran, ataupun bagian lain dalam perusahaan. Standar kinerja ini akan menjadi ukuran apakah pada pelaksanaannya nanti, manajer perlu melakukan tindakan koreksi ataukah tidak sekiranya ditemukan beberapa atau berbagai penyimpangan. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang

⁸ *Ibid.*

terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Secara lengkap, Mockler, dalam Stoner Freeman dan Gilbert mengemukakan Fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

b. Tujuan Dari Fungsi Pengawasan

Griffin menjelaskan bahwa terdapat empat tujuan dari fungsi pengawasan. Keempat tujuan tersebut adalah adaptasi lingkungan, meminimalkan kegagalan, meminimumkan biaya, dan mengantisipasi kompleksitas dari organisasi.⁹

1) Adaptasi Lingkungan

Tujuan pertama dari fungsi pengawasan adalah agar perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan, baik lingkungan yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai contoh, ketika

⁹ Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, H.317-318.

teknologi informasi dan komputer belum secanggih saat ini, kualifikasi minimum tenaga kerja disebuah perusahaan barangkali hanya dibatasi pada kemampuan mengetik, atau kualifikasi pendidikan minimum, seperti SMU dan lain-lain. Namun saat ini, ketika hampir seluruh perusahaan menggunakan komputer sebagai ujung tombak kegiatan sehari-harinya, yaitu dimulai dari pengetikan, pemrosesan data, laporan keuangan, dan lain sebagainya, maka kualifikasi minimum untuk tenaga kerja menjadi berubah.

2) Meminimalkan kegagalan

Tujuan kedua dari fungsi pengawasan adalah meminimalkan kegagalan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan produksi misalnya, perusahaan berharap agar kegagalan seminimal mungkin. Ketika perusahaan memiliki target produksi sebanyak 10.000 unit, maka perusahaan berharap bahwa bagian produksi dapat menghasilkan produk sebanyak unit tersebut. Katakanlah, ketika bagian produksi ternyata hanya mampu menghasilkan 9.000 unit yang memenuhi standar, dan 1.000 unit yang tidak memenuhi standar, maka perusahaan mengalami 1.000 unit kegagalan dalam produksi, dan hal tersebut akan sangat merugikan perusahaan karena target tidak tercapai.

Oleh Karena itu perusahaan harus menjalankan fungsi pengawasan agar kegagalan-kegagalan tersebut dapat diminimumkan.¹⁰

3) Meminimumkan biaya

Tujuan ketiga dari fungsi pengawasan adalah untuk meminimumkan biaya. Sebagai mana contoh yang telah dikemukakan di atas, ketika perusahaan mengalami kegagalan sebanyak 1.000 unit, maka akan ada pemborosan biaya sebanyak 1.000 unit yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, fungsi pengawasan melalui penetapan standar tertentu dalam meminimumkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

4) Mengantisipasi kompleksitas dari organisasi

Tujuan terakhir dari fungsi pengawasan adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi berbagai kegiatan organisasi yang kompleks. Ketika kegiatan perusahaan hanya memproduksi satu jenis barang, atau 10 orang pekerja, atau 2 bagian dalam struktur organisasi, barangkali kegiatan manajemen dapat relatif mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, sekiranya organisasi atau perusahaan memproduksi katakanlah 10 jenis barang, 1000 orang pekerja (dengan berbagai motif

¹⁰*Ibid*, H. 319-320.

dan perilakunya), dan 5 departemen (dan masing-masing departemen terdiri dari 3 subdepartemen dan terdapat satu departemen yang terdiri dari 30 cabang perusahaan di daerah lain), maka pekerjaan organisasi menjadi tidak sederhana, dan cenderung kompleks. Kompleksitas tersebut dari mulai pengelolaan terhadap produk, tenaga kerja, hingga berbagai prosedur yang terkait dengan manajemen organisasi. Oleh karena itu, jelas fungsi pengawasan memiliki peran penting untuk menjamin bahwa kompleksitas tersebut dapat diantisipasi dengan baik.¹¹

3. Teori Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta). Namun, mekanisme pasar bisa disebut juga sebagai proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Mekanisme pasar terbagi menjadi dua yaitu permintaan dan penawaran.

a. Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, yang disertai dengan kesediaan dan kemampuan membeli barang

¹¹*Ibid*, H. 320-321.

tersebut. Hukum permintaan berbunyi: “Semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang diminta atau dijual dan sebaliknya”. Agar hukum permintaan berlaku, maka asumsinya adalah sebagai berikut: (1) Pendapatan tetap; (2) Tidak ada barang pengganti dan pelengkap; (3) Selera tetap; (4) Kebutuhan tetap; (5) Benda tersebut bukan benda prestise; dan (6) Tidak ada perubahan harga

Penjelasan disebutkan di atas dikenal dengan *Ceteris Paribus*, yang artinya adalah faktor lain yang dianggap tetap atau tidak berubah. Kemudian terdapat kasus pengecualian, adakalanya hukum permintaan tidak berlaku, yaitu kalau harga suatu barang naik justru permintaan terhadap barang itu meningkat. Paling tidak ada 3 hukum permintaan tidak berlaku: barang yang memiliki unsur spekulasi, barang prastise, barang giffen¹²

Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut: (1) Harga Barang Itu Sendiri; (2) Harga Barang Lain; (3) Tingkat Pendapatan Perkapita; (4) Selera atau Kebiasaan; (5) Jumlah Penduduk; (6) Perkiraan Harga di Masa Mendatang; (7) Distribusi Pendapatan; dan (8) Usaha-usaha Produsen Meningkatkan Penjualan

¹² Tifah R, *Mekanisme Pasar: Permintaan Dan Penawaran*, <https://latipahrabbani3103.wordpress.com/2013/12/14/mekanisme-pasar-dan-penawaran/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017.

b. Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Hukum penawaran berbunyi: “jika harga naik, maka jumlah yang ditawarkan juga naik dan sebaliknya”. Adapun faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut: (1) Harga Barang Itu Sendiri; (2) Harga Barang Yang Terkait; (3) Harga Faktor Produksi; (4) Biaya Produksi; (5) Teknologi Produksi; (6) Jumlah Pedagang atau Penjual; (7) Tujuan Perusahaan; dan (8) Kebijakan Pemerintah¹³

4. Teori Mekanisme Pasar Islami

Rasulullah SAW sering kali mengunjungi pasar. Terkadang memberi nasihat, akan tetapi tak jarang teguran atau pendidikan. Rasulullah juga menempatkan Said bin Said Ibn al-Ash di pasar Makkah, sebagai kepala pasar. Contoh teguran secara langsung yang dilakukan oleh Rasulullah kepada salah satu pelaku pasar bisa di simak dari suatu hadis :

و حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أُيُوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ غَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم)

¹³*Ibid.*

Artinya : *Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr semuanya dari Ismail bin Ja'far, Ibnu Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail dia berkata, telah mengabarkan kepadaku al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW melewati setumpuk makanan, lalu Beliau memasukan tangan Beliau ke dalamnya. Dan sewaktu jemarinya menjadi basah, beliau bertanya: 'Apakah ini wahai pemilik makanan?' ia menjawab: terkena hujan wahai Rasulullah. Lalu Beliau bersabda: 'kenapa tidak kamu letakan di atas, sehingga orang dapat melihatnya?' siapa yang menipu maka ia tidak termasuk pengikutku. (HR. Muslim).*

Aturan pengawasan (*nidzam al-hisbah*) di mulai dengan ditunjuknya seorang untuk mengawasi kegiatan perekonomian yang sedang berjalan. Yaitu seorang muslim yang berakal, kuat, bijaksana, jujur, dan berani menegakkan keadilan. Adapun cara *ihtisab* (pengawasan) antara lain: (1) Dengan memberikan teguran kepada yang melanggar; (2) Dengan memberikan nasihat ketika teguran tidak berhasil; (3) Dengan tindakan (dengan syarat dalam batasan yang wajar); dan (4) Pelaku kejahatan pasar dipenjara

Dalam Islam dikenalkan suatu konsep tentang tanggung jawab negara didalam mengawasi pertumbuhan ekonomi, yang didalamnya juga tentang pengawasan negara terhadap praktik-praktik muamalat yang dilarang.¹⁴

Pada dasarnya perubahan tingkat harga yang terjadi karena *genuine factors* tetap menghasilkan harga yang paling ekonomis. Namun, jika tingkat harga ini tidak dikehendaki oleh pemerintah

¹⁴Ika yunia fauza dan Abdul Kadir Riyadi , *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet-1, 2014, h. 214-215.

biasanya karena pertimbangan daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraannya maka pemerintah dapat berupaya mengubahnya. Langkah yang ditempuh yaitu pemerintah melakukan pengawasan langsung ke pasar, pemerintah akan mengidentifikasi semua persoalan yang terkait dengan harga yang ada di pasar. Jika terjadi kenaikan harga, maka pemerintah sebagai pengawas akan mencari tahu penyebabnya. Jika penyebabnya dikarenakan penimbunan maka pemerintah akan memberikan sanksi. Pengawasan harga dilakukan karena menyangkut masalah esensi bagi masyarakat. Selain itu, tidak menutup kemungkinan ada produsen, distributor, dan pengecer yang mempermainkan harga.¹⁵

Ada berapa pemikiran dari pakar Islam tentang teori tersebut, mereka membuat penjelasan mengenai permintaan dan penawaran serta akibatnya terhadap tingkat harga sebagai berikut:

Menurut abu Yusuf, “tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan disebabkan oleh kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah SWT.

¹⁵ Gerakan Konsumen Makasar, *Lindungi Konsumen Diperindag Rutin Pantau Harga*, <https://gerakankonsumenmks.wordpress.com/2013/06/16/lindungi-konsumen-disperindag-rutin-pantau-harga/> Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2017.

Terkadang makanan berlimpah tetapi tetap mahal dan terkadang makan sangat sedikit tetapi murah.¹⁶

Dari pernyataan tersebut, Abu Yusuf menyangkal pendapat umum mengenai hubungan terbalik antara persediaan barang (*suplay*) dan harga (*price*), karena pada kenyataanya harga tidak tergantung pada kekuatan penawaran. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan peningkatan atau penurunan permintaan, atau penurunan atau peningkatan dalam produksi. Dilain pihak, Abu Yusuf juga menegaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi ia tidak menjelaskannya lebih rinci. Bisa jadi variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar disuatu negara, atau penimbunan atau penahanan barang.¹⁷

Sedangkan Ibnu Taimiyah memperjelas secara lebih rinci dengan menyatakan bahwa ta'sir dapat dilakukan pemerintah sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar. Hanya saja ia mempertegas kapan ta'sir dilakukan oleh pemerintah dan kapan tidak, dan bahkan kapan pemerintah wajib melakukannya.

Otoritas pemerintah dalam melakukan pengawasan harga harus dirundingkan terlebih dahulu dengan penduduk yang berkepentingan. Tentang ini, Ibnu Taimiyah menjelaskan sebuah metode yang diajukan

¹⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007, h. 31.

¹⁷ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*,...h. 164-165.

pendahulunya, Ibnu Habib, bahwa pemerintah harus menyelenggarakan musyawarah dengan para tokoh perwakilan dan pasar. Yang lain juga diterima hadir, karenanya mereka harus diperiksa keterangannya. Setelah melakukan perundingan dan penyelidikan tentang transaksi jual beli, pemerintah harus secara *persuasif* menawarkan ketetapan harga yang didukung oleh para peserta musyawarah, juga penduduk semuanya. Jadi kesemuanya harus sepakat tentang hal itu.¹⁸

5. Teori harga

Menurut H. Djaslim Saladin pengertian harga adalah “sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Harga dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen”¹⁹. Menurut Tjiptono harga merupakan suatu moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh kepemilikan dan penggunaan suatu barang atau jasa tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan harga merupakan seperangkat keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menetapkan suatu nilai barang atau jasa yang ditukarkan sejumlah uang atau alat tukar dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau

¹⁸*Ibid*, h. 234.

¹⁹Djaslim Saldin, *Intisari Pemasaran Dan Unsur-Unsur Pemasaran*, Linda Karya: Bandung, 2003, H. 95.

perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki orang lain.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya harga. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kondisi perekonomian; (2) Penawaran dan permintaan; (3) Elastisitas permintaan; (4) Persaingan; (5) Biaya; (6) Tujuan manajer; dan (7) Pengawasan pemerintah.

a) Penetapan Harga

Menurut H. Djaslim Saladin pengertian penetapan harga adalah “keputusan – keputusan mengenai harga yang ditetapkan oleh manajemen”.²⁰ Sedangkan menurut Buchari Alma penetapan harga adalah “keputusan mengenai harga-harga yang akan diikuti untuk suatu jangka waktu tertentu”.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan harga adalah keputusan-keputusan yang telah dirundingkan dan diambil oleh manajemen mengenai harga-harga yang akan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu untuk membuat konsumen tertarik dalam melakukan pembelian.

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran

²⁰ *Ibid*

²¹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta: Bandung, 2005, H. 170.

distribusi baru atau ke daerah geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

Perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya. Enam langkah prosedur untuk menetapkan harga:

1) Memilih Sasaran Harga

Penetapan harga sangat ditentukan oleh keputusan yang menyangkut penempatan posisi pasar²², sehingga semakin jelas tujuan perusahaan. Perusahaan dapat mengharapkan salah satu dari lima tujuan utama melalui penetapan harga: kelangsungan hidup, laba maksimum sekarang, pangsa pasar yang maksimum, menguasai pasar secara maksimum, atau kepemimpinan mutu produk.²³

2) Menentukan Permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan karena itu mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu perusahaan.

3) Memperkirakan Biaya,

²² Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, Cet-2, 2013, H. 171-172.

²³ Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Pt. Indeks: Indonesia, Ed-12, 2008, H. 84.

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan perusahaan untuk produknya. Biaya menentukan batas terendahnya.²⁴

Biaya dalam perusahaan ada dua macam:

- Biaya variabel: berubah langsung bersamaan dengan tingkat produksi.
- Biaya tetap: merupakan jumlah biaya-biaya tetap dan variabel untuk tingkat produsen tertentu. Manajemen ingin menetapkan harga yang sedikitnya dapat menutupi biaya produksi total pada suatu tingkat produksi tertentu.²⁵

4) Menganalisis Penawaran dan Harga Para Pesaing

Perusahaan harus mengetahui harga dan penawaran (produk) pesaing, perusahaan dapat menggunakan sebagai titik orientasi untuk penentuan harganya sendiri. Perusahaan harus memperhatikan, kemungkinan perubahan harga-harga pesaing sebagai respons terhadap harga perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan akan menggunakan harganya untuk menempatkan penawarannya berhadapan dengan pesaingnya.

5) Memilih Suatu Metode Harga

²⁴ *Ibid*, H. 87-89.

²⁵ Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*,...H.176.

Harga akan berada pada suatu tempat antara satu yang terlalu rendah untuk menghasilkan permintaan. Dengan penggunaan metode penetapan harga akan membawa pada suatu harga yang khusus. Adapun metode-metode penetapan harga sebagai berikut:

harga markup: metode penetapan harga yang paling mendasar adalah menambahkan penambahan (*markup*) yang standar biaya produksi.

Penetapan harga sasaran pengembalian: perusahaan menentukan harga yang akan menghasilkan sasaran tingkat pengembalian atas investasinya.

Harga yang sedang berlaku: perusahaan menetapkan harga yang sama, lebih tinggi atau kurang dari pada harga pesaingnya.

Harga tawaran tertutup: perusahaan mendasarkan harganya dengan harapan bagaimana pesaing akan menetapkan harga, dan bukan sekedar pada hubungan yang kaku antara biaya dan permintaan perusahaan. Jika perusahaan ingin memenangkan kontrak maka perusahaan memerlukan harga yang lebih rendah dari pada harga pesaing.

6) Memilih Harga Akhir

Dalam memilih harga akhir perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor tambahan.

Harga psikologis. penjual harus mempertimbangkan psikologi harga selain ekonominya. Banyak konsumen yang menggunakan harga sebagai indikator mutu.

Pengaruh elemen bauran pemasaran lain terhadap harga. Harga akhir juga harus mempertimbangkan mutu merek dan iklan relatif terhadap persaingan.

b) Strategi penetapan harga

Kebijakan penetapan harga perusahaan. Harga yang dikehendaki harus konsisten dengan kebijakan penentuan harga perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa tenaga penjualan mengutip harga yang wajar kepada konsumen dan menguntungkan bagi perusahaan.

Pengaruh harga kepada pihak lain. Manajemen harus mempertimbangkan reaksi pihak lain terhadap harga yang dikehendaki.

Perusahaan tidak menetapkan harga tunggal, mereka menetapkan beberapa struktur penetapan harga yang mencakup produk dan jenis barang yang berbeda dan yang mencerminkan variasi dalam permintaan dan biaya geografis, variasi segmen pasar, penetapan waktu pembelian, dan faktor lainnya. Disini, akan membahas beberapa strategi penetapan harga:

- 1) Penetapan harga geografis
- 2) Potongan harga dan potongan pembelian
- 3) Penetapan harga promosi

- 4) Penetapan harga diskriminasi
- 5) Penetapan harga bauran produk
- 6) Memulai dan menanggapi perubahan harga
- 7) Memulai penurunan harga
- 8) Memulai peningkatan harga
- 9) Reaksi konsumen terhadap perubahan harga
- 10) Reaksi pesaing terhadap perubahan harga²⁶

6. Teori Penetapan Harga oleh Pemerintah

Tingkat harga diserahkan pada kekuatan penawaran permintaan. Dalam keadaan pasar berjalan secara alami ini pemerintah tidak dibenarkan campur tangan dalam mekanisme pasar. Seperti yang disinyalir dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim bahwa penentu harga adalah Allah SWT, maksudnya diserahkan pada penawaran dan permintaan.

Namun, apabila harga barang dipasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, seperti melonjaknya harga suatu barang disebabkan oleh hilangnya barang dipasaran karena *ihthikar* (penimbunan barang komoditi tertentu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat), atau kenaikan harga suatu barang disebabkan oleh ketiadaan barang komoditi karena bencana alam. Dalam keadaan ini maka pemerintah dapat melakukan intervensi pasar dalam rangka melakukan regulasi harga. Karena harga yang adil terbentuk atas dasar *an-taradin* semua pihak. Intervensi harga dilakukan adalah

²⁶*Ibid*, H. 179-202.

untuk kemaslahatan, yakni memenuhi kebutuhan dasar penduduk dan untuk memelihara kejujuran para pedagang (pelaku usaha).

Intervensi pasar menjadi sangat penting dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan masyarakat. Dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok, pemerintah dapat membuat aturan agar pedagang tidak menjual barang keluar wilayah, ataupun dengan membuat kebijakan agar produsen meningkatkan produksinya guna meningkatkan jumlah barang kebutuhan pokok dipasar. Dalam keadaan seperti ini pemerintah juga dapat membentuk badan logistik guna menjaga kestabilan harga. Bila harga barang pokok terlalu murah, misalnya panen raya pemerintah membeli barang tersebut sehingga jumlah barangnya berkurang dipasar, ketika harga barang kebutuhan pokok tinggi pemerintah dapat melakukan intervensi dengan cara melakukan operasi guna menambah pasokan barang dipasar.²⁷

Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, pemerintah memiliki hak untuk melakukan intervensi harga diantaranya:

- a. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal *profit margin* (keuntungan), dan pembeli dalam *purchasing power* (kemampuan membeli). Jika harga tidak ditetapkan ketika penjual menjual dengan harga tinggi yang dapat merugikan pembeli.

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,... h. 164-

- b. Intervensi harga mencegah terjadinya *ikhtikar ghaban* dan *faishy*
- c. Intervensi harga melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas karena pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok yang lebih kecil.

Suatu intervensi harga dianggap zalim apabila harga maksimum (*celling price*) ditetapkan dibawah harga keseimbangan (*price equilibrium*) ataupun harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan.²⁸

7. Teori Al-Asamarul Adil (Al-Ghazali)

Secara mengejutkan, al-Ghazali menyuguhkan pembahasan terperinci tentang peranan dan signifikansi aktivitas perdagangan yang dilakukan dengan sukarela, serta proses timbulnya pasar yang berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan harga dan laba. Tidak disangka lagi, al-Ghazali membangun dasar-dasar apa yang kemudian dikenal sebagai “semangat kapitalisme”.

Bagi al-Ghazali, pasar berevolusi sebagai bagian dari “hukum alam” segala sesuatu, yakni sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Kedalam dan keluasan pandangannya dapat kita lihat dari kutipan berikut ini.

“Mungkin saja petani hidup ketika peralatan tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup ditempat yang tidak

²⁸ *Ibid*, h.168-169.

memiliki lahan pertanian. Jadi, petani membutuhkan pandai besi dan tukang kayu dan mereka pada gilirannya membutuhkan petani. Secara alami, masing-masing akan ingin memenuhi kebutuhannya dengan memberikan sebagian miliknya untuk dipertukarkan. Dapat pula terjadi tukang kayu membutuhkan makanan dengan menawarkan alat-alatnya, tetapi petani tidak membutuhkan alat tersebut. Atau jika petani membutuhkan alat-alat, tukang kayu tidak membutuhkan makanan. Keadaan ini akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong menyediakan tempat penyimpanan alat-alat disatu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian dilain pihak. Tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga terbentuknya pasar. Petani, tukang kayu dan pandai besi yang tidak dapat langsung menukarkan barter, juga terdorong pergi kepasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau barter, ia akan menjual pada pedagang dengan harga yang relatif murah untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang (Ihya Ulumudin, III:227)”²⁹.

Secara eksplisit, al-Ghazali juga menjelaskan tentang perdagangan regional sebagai berikut:

“Selanjutnya praktik-praktik ini terjadi diberbagai kota dan negara. Orang-orang melakukan perjalanan keberbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat dan makanan dan membawanya ketempat lain. Urusan ekonomi orang akhirnya diorganisasikan kekota-kota yang mungkin tidak memiliki alat-alat yang dibutuhkan dan kedesa-desa yang mungkin tidak memiliki semua bahan makanan yang dibutuhkan. Keadaan inilah yang pada gilirannya menimbulkan kebutuhan orang lain dan mendapat keuntungan dan keuntungan ini pada akhirnya dimakan oleh orang lain juga”³⁰

Dengan demikian al-Ghazali jelas-jelas menyatakan “mutualis” dalam pertukaran ekonomi yang mengharuskan spesialisasi dan

²⁹Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, H. 322-324.

³⁰*Ibid*, H. 324.

pembagian kerja menurut daerah dan sumber daya. Selanjutnya ia menyadari bahwa kegiatan perdagangan memberikan nilai tambah terhadap barang-barang dapat dijangkau pada waktu dan tempat yang tepat. Didorong oleh kepentingan pribadi orang-orang, pertukaran menyebabkan timbulnya perantara-perantara yang mencari laba, yakni pedagang. Walaupun mengumpulkan harta dengan cara ini tidak dipandang sebagai salah satu dari cara yang dianggap mulia dilingkungannya. Al-Ghazali menyadari bahwa perdagangan merupakan hal yang esensial bagi berfungsinya sebuah perekonomian yang berkembang dengan baik. Lebih jauh, ketika membahas aktivitas perdagangan, Al-Ghazali juga menyebutkan perlunya rute perdagangan yang terjamin dan aman, serta mengatakan bahwa negara seharusnya memberikan perlindungan sehingga pasar dapat meluas dan perekonomian dapat tumbuh. Ia memperlihatkan pemahaman yang baik mengenai interaksi permintaan dan penawaran dan juga mengenai peran laba sebagai bagian dari skema yang sudah dirancang secara ilahiah. Ia bahkan memberikan kode etik yang dirumuskan dengan baik bagi masyarakat bisnis.³¹

Meskipun menghindari aktivitas politik, Al-Ghazali memberikan komentar dan nasihat yang rinci mengenai tata cara urusan negara. Dalam hal ini, ia tidak ragu-ragu menghukum penguasa. Ia menganggap negara sebagai penguasa yang penting, tidak hanya bagi

³¹*Ibid*, h.324-325.

berjalannya aktivitas ekonomi dari suatu masyarakat dengan baik, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban sosial sebagai mana yang diatur oleh wahyu. Ia mengatakan:

“Negara dan agama adalah tiang-tiang yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah masyarakat yang teratur. Agama adalah fondasinya dan penguasa yang mewakili negara adalah penyebar dan pelindungnya, bila salah dari tiang ini lemah, masyarakat akan ambruk”.³²

8. Teori Qawai'd Al-Fiqhiyah

Al-Qawai'id bentuk jamak dari kata qaidah (kaidah). Ulama mengartikan qaidah secara etimologis dan terminologis, (lughatan wa istilham). Dalam arti bahasa, qaidah bermakna asas, dasar, atau fondasi, baik dalam arti yang konkret maupun yang abstrak, seperti kata-kata *qawa'id al-bait*, yang artinya fondasi rumah, *qawa'id al-din*, artinya dasar-dasar agama, *qawa'id al-ilm*, artinya kaidah-kaidah ilmu. Maka al-Qawai'id al-fiqhiyah (kaidah-kaidah fikih) secara etimologis adalah dasar-dasar atau asas-asas yang bertalian dengan masalah-masalah atau jenis fikih.³³

Seperti diketahui bahwa fiqh siyasah adalah hukum Islam yang objek bahasannya tentang kekuasaan. Apabila disederhanakan, fiqh siyasah meliputi hukum tata negara, administrasi negara, hukum internasional dan hukum ekonomi. Apabila dilihat dari sisi hubungan,

³²*Ibid*, h.340.

³³A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Mnyelesaikan Masalah Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 2.

fiqh siyasah berbicara tentang hubungan antara rakyat dan pemimpinnya sebagai penguasa yang konkret didalam ruang lingkup satu negara atau antar negara atau dalam kebijakan-kebijakan ekonominya baik nasional maupun internasional.

Berikut ini merupakan kaidah fiqh siyasah tentang pemimpin:

تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّعِيَّةِ مُنَوِّطٌ بِالمَصْلَحَةِ

Artinya: *“Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemaslahatan”*

Kaidah ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus berorientasi kepada kemaslahatan rakyat, bukan mengikuti keinginan hawa nafsunya atau keinginan keluarganya atau kelompoknya. Kaidah ini juga dikuatkan oleh surat an-Nisaa’ ayat 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكُمْ بِهِ أَنْ تَأْمِنُوا لَهُ أَتَمْنَيْتُمْ إِلَىٰ آهٍ لِّهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*³⁴

Aplikasi kaidah di atas khusus dalam bidang pemerintahan, yang menyangkut kebijakan terhadap rakyatnya, karena itu, setiap

³⁴An-Nissa [4]:58.

tindakan pimpinan harus bertujuan memberi kemaslahatan manusia, baik menarik kebaikan menolak kemudharatan. Jika tindakan kebaikan pimpinan ditafsirkan buruk oleh rakyatnya, maka kondisi demikian itu diperlukan memperbanyak musyawarah, karena bagaimanapun keadaanya pimpinan merupakan kristalisasi dari kehendak rakyatnya.

Kemaslahatan yang ditempuh pemimpin harus mempertimbangkan kemaslahatan yang lebih universal mencakup totalitas masyarakat, tidak mementingkan kemaslahatan kelompok atau individu.³⁵

Setiap kebijakan yang maslahat dan manfaat bagi bagi rakyat maka itulah yang harus direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan, dan dinilai/dievaluasi kemajuannya. Sebaliknya, kebijakan yang mendatangkan mafsadah dan memudaratkan rakyat, itulah yang harus disingkirkan dan di jauhi. Dalam upaya-upaya pembangunan misalnya, membuat irigasi untuk petani, membuka lapangan kerja yang padat karya, melindungi hutan lindung, menjaga lingkungan, mengangkat pegawai yang amanah dan profesional, dan lain sebagainya.³⁶

³⁵ Muchlis Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 150.

³⁶ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Mnyelesaikan Masalah Praktis*, h. 147-148.

9. Teori Maqashid Al-Syariah

Secara *lughawi* (Bahasa), *maqashid al-syariah* terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan syariah. Maqashid adalah bentuk jama' dari maqashid yang berarti الواضع تدر , الى الماء , yang berarti jalan menuju kesumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.

Dalam karyanya al-Muwafaqat, al-Syatibi mempergunakan kata-kata itu ialah maqashid al-syariah, maqashid al-syar'iiyah fi al-syar'i'ah dan maqashid min syar'i al hukm.

Pada dasarnya kalangan para ulama yang berkecimpung dalam jurisprudensi Islam (*ushul-al-fiqh*) memiliki perspektif mengenai teori *maqashid al-Syariah* yang disistematiskan dan dikembangkan oleh al-Syatibi bahkan Mustafa Said al-Khin.

Syar'i dalam menciptakan syari'at (undang-undang) bukanlah serampangan, tanpa arah, melainkan bertujuan untuk merealisasi kemaslahatan umum, memberikan kemanfaatan dan menghindarkan kemafsadahan bagi umat manusia. Mengetahui tujuan umum diciptakan perundang-undangan sangatlah penting agar dapat menarik hukum suatu peristiwa yang sudah ada nashnya secara tepat dan benar yang selanjutnya dapat menetapkan hukum peristiwa-peristiwa yang tidak ada nashnya.

Adanya kenyataan antara lain pertunjukan arti dalalah lafadz dan dalalah 'ibarat ada yang melebihi satu arti, bahwa nash-nash syariat itu menurut lahirnya ada yang bertentangan satu sama lain dan bahwa beberapa peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sering juga tidak ditunjuk oleh nash, tidak dapat kita ingkari dan harus ditarjih.

Untuk mentarjih (memilih yang kuat) salah satu arti yang terdapat dalalah lafazh dan ibarat nash, menghilangkan pertentangan dan mengkompromikan nash-nash yang nampaknya saling berlawanan dan untuk menetapkan hukum peristiwa yang tidak ada nashnya, tidak ada jalan lain selain dengan mengetahui tujuan umum dari syari' dalam menciptakan perundang-undangan dan mengetahui sebab-sebab turunnya ayat atau datangnya hadis atau suatu peristiwa.

Jenis-jenis tujuan umum perundang-undangan

Menurut Mukhtar Yahya dan Faturacman, menyatakan bahwa para ahli ushul mengemukakan jenis-jenis tujuan umum perundang-undangan ada 3 macam:

Pertama, untuk memelihara *al-umurudh-dharuriyah* dalam kehidupan manusia. Yakni hal-hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia. Artinya bila sendi-sendi itu tidak ada, kehidupan mereka menjadi kacau-balau, kemaslahatan tidak tercapai dan kebahagiaan ukhrawi tidak bakal dapat dinikmati.

Kedua, untuk memenuhi *al-umurudh-hajiyah* dalam kehidupan manusia. Yaitu hal-hal yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan dan menolak halangan. Artinya bila sekiranya hal-hal tersebut tidak ada, maka tidak sampai membawa tata aturan hidup manusia berantakan dan kacau melainkan hanya sekedar membuat kesulitan dan kesukaran saja. Prinsip utama dalam *umurul hajiyah* (urusan-urusan kebutuhan manusia) ini adalah untuk

menghilangkan kesulitan, meringankan beban taklif dan memudahkan mereka dalam bermuamalat dan tukar-menukar manfaat. Untuk maksud itu agama Islam telah menetapkan sejumlah ketentuan-ketentuan dalam bermuamalat, ibadat dan uqubat (pidana Islam).

Ketiga, untuk merealisasikan *al-umurat-tahsiniyah* yaitu tindakan dan sifat yang harus di jauhi oleh akal yang sehat, dipegangi oleh adat kebiasaan yang bagus dan dihayati oleh kepribadian yang kuat. Itu semua termasuk bagian akhlak karimah, sopan santun dan adab untuk menuju ke arah kesempurnaan. Artinya bila umurut tahsiniyah ini tidak dapat dipenuhi, maka kehidupan manusia tidaklah sekacau sekiranya urusan *dharuriyah* tidak diwujudkan dan tidak membawa kesusahan dan kesulitan seperti tidak dipenuhinya urusan hajiyah manusia. Akan tetapi, hanya dianggap kurang harmonis oleh pertimbangan nalar sehat dan suara hati nurani. Umurut tahsiniyah dalam bidang *ibadat* misalnya kewajiban bersuci dari najis-hissi (yang nampak) dan najis maknawi (yang tidak nampak), kewajiban menutup aurat, berhias bila hendak pergi ke masjid, menjalankan amalan sunnat dan memberikan sedekah kepada orang yang sangat memerlukan. Dalam bidang ‘adat hendaknya bersopan santun dalam melakukan makan dan minum, menjauhi yang berlebih-lebihan, meninggalkan makan dan minum dari sesuatu yang najis serta menjijikan. Diharamkan berjual-beli dengan cara menipu, menimbun, menghadang pedagang-pedagang dari luar kota dan memperjual belikan barang-barang najis.

Adapun *Al-umrudh-dhauriyah* (urusan-urusan dhaurri) itu ada lima macam, yakni: (1) Urusan agama; (2) Urusan jiwa; (3) Urusan akal; (4) Urusan keturunan; dan (5) Urusan harta milik³⁷

Maqashid atau *maslahat dharuriyat* adalah sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya, yang termasuk maslahat atau *maqashid dharuriyyat* ini ada lima yaitu : agama (*al-din*) jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-mal*) dan akal (*al-aql*).

Dari 3 konsep *maqashid syariah* yang ada dalam teori tersebut peneliti mengambil:

- a. Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:
 - 1) Memelihara jiwa pada peringkat *dlururiyat* adalah memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok itu diabaikan akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
 - 2) Memelihara jiwa pada peringkat *hajiyat* adalah dibolehkannya berburu dan menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan tidak akan mengancam eksistensi

³⁷ Mukhtar Yahya Dan Faturacman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Bandung: Pt. Al-Ma'rif, h. 333-337.

kehidupan manusia, melainkan hanya dapat mempersulit hidupnya.

- 3) Memelihara jiwa pada perangkat tahsiniyat seperti ditetapkan tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika. Sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia atau mempersulitnya.

b. Memelihara akal

- 1) Memelihara akan pada peringkat dharuriyat, seperti diharamkan minum-minuman keras. Apabila ketentuan ini dilanggar akan berakibat terancamnya eksistensi akal manusia.
- 2) Memelihara akal pada peringkat hajiyat, seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya kegiatan itu tidak dilakukan tidak akan merusak eksistensi akal, akan tetapi dapat mempersulit seseorang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan akhirnya berimbas kesulitan dalam hidup. Memelihara akal pada peringkat tahsiniyat, menghindarkan diri dari kegiatan menghayal dan mendengarkan atau melihat-melihat sesuatu yang tidak berfaedah. Kegiatan itu semua tidak secara langsung mengancam eksistensi akal manusia.

c. Memelihara keturunan

Memelihara keturunan pada peringkat dharuriyat, seperti disyariatkan menikah dan dilarangnya berzina. Tidak benar seperti mencuri. Apabila aturan ini dilanggar akan mengancam eksistensi harta.

d. Memelihara harta

- 1) Memelihara harta pada peringkat hajiyat, seperti disyariatkan jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipakai tidak akan mengancam eksistensi harta.
- 2) Memelihara harta pada peringkat tahsiniyat, seperti perintah menghindarkan diri dari penipuan dan spekulatif. Hal ini berupa etika bermuamalah dan sama sekali tidak mengancam kepemilikan harta apabila diabaikan.

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan berpisah dari dirinya.

أَلْـمَالُ وَأَلْـبُتُونُ زِينَةُ أَلْـحَيَاةِ الدُّنْيَا ط

Artinya: *harta dan kehidupan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.*³⁸

Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan

³⁸ Al-Kahfi [18]:46.

untuk hal-hal yang halal dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.

Setelah itu, barulah dia dapat menikmati harta tersebut sesuka hatinya, namun tanpa ada pemborosan karena pemborosan untuk kenikmatan materi akan mengakibatkan hal sebaliknya, yakni sakitnya tubuh sebagai hasil dari keberlebian. Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ...

Artinya: *makan dan minumlah dan jangan berlebihan.*³⁹

Cara menghasilkan harta tersebut adalah dengan bekerja dan mewaris, maka seseorang tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang batil, karena Allah SWT berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَىٰ آلِ حُكَّامٍ لِّتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ ۚ إِنَّكُمْ أَنْتُمْ كَافِرُونَ .

Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.*⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil,*

³⁹ Al-A'raf [7]:31.

⁴⁰ Al-Baqarah [2]:188.

*kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.*⁴¹

Allah juga mengharamkan manusia memakan hasil riba, sebagai mana disebutkan dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ غِثٌ مُثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.*⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُدُّوهُ

⁴¹An-Nisa [4]:29.

⁴²Al-Baqarah [2]:275-276.

أَمْ وَلَكُمْ ۖ لَا تَطْشِلُمُونَ وَلَا تُطْشِلُمُونَ ۚ ۲۷۹ وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرٍ رَ ۖ فَتُطْرَقْ إِلَىٰ مِي ۖ سِرَةٍ ۖ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خِي ۖ رَ ۖ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ ۖ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۸۰

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴³

Apabila seseorang meminjamkan hartanya kepada orang lain dalam bentuk hutang, maka dia bisa memilih salah satu diantara tiga kemungkinan berikut.

- a. Meminta kembali hartanya tanpa tambahan,
- b. Apabila tidak bisa mendapatkannya maka dia harus bersabar dan tidak membebaninya dengan melakukan tagihan.
- c. Apabila orang yang memberikan pinjaman tersebut adalah orang kaya, dia dapat menyedekahkan pinjaman tersebut kepada peminjam yang dalam keadaan miskin atau payah, karena nikmat harta harus menjadi motivator untuk saling menghasilkan, tidak untuk bersikap antipasti.

⁴³ Al-Baqarah [2]:278-280.

Artinya:*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*⁴⁶

Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama, seperti bekerja disawah, pabrik, dan perdagangan, perserikatan dengan operasional yang syar'i atau dari warisan dan hal sejenis.

Perlindungan untuk harta yang baik ini tampak dalam dua hal berikut:

Pertama, memiliki hak untuk dijaga dari musuhnya, baik dari tindakan pencurian, perampasan, atau tindakan lain memakan harta orang lain (baik dilakukan kaum muslimin maupun nonmuslim) dengan cara yang bathil, seperti merampok, menipu, dan hal memonopoli.

Kedua, harta tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang *mubah*, tanpa ada unsur mubazir atau menipu untuk hal-hal yang diharamkan Allah SWT. Maka harta ini tidak di nafkahkan untuk kefasikan, minuman keras atau berjudi.⁴⁷

Allah SWT berfirman,

⁴⁶At-Taubat [9]:34.

⁴⁷Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, Azmah, Jakarta, 2009, H. 167-171.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا أَلْخَمَ رُؤُوسُ الْفِتْرِ وَالْمَيْسُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَرْزَاقُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَطَنَ فَا جَ تَنِيوُهُ لَعَلَّكُمْ تَفْخَحُونَ ٩٠

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*⁴⁸

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنَا ذُلُّ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَىٰ كُفْرٍ ۖ أَلا تُنْكِرُونَ بِهٖ شَيْءٌ ۖ
وَبِالْءُلَدِي ۖ إِنِ احْسَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا ۖ أَوْ لَدَكُمْ مِّنْ ۖ إِمْلُوقَ نَحْنُ
نَرُفُكُمْ ۖ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرُبُوا أَلْفُوحَشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا
تَقْتُلُوا أَلْفَ ۖ سَ ۖ حَرَّمَ ٱللَّهُ ۖ إِلَّآ بِٱلْحَقِّ ۖ ذَلِكُمْ ۖ وَصَّكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
١٥١﴾

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami (nya).*⁴⁹

10. Pemikiran Imam Malik

a. Awal kehidupan

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Anas bin Al-Harits bin Ghaiman bin Khutsail bin Amr bin Al-Harits Al-Ashabiy Al- Humairiy. Nasabnya berakhir pada Ya'rib bin Yasyjub bin Qahtan.

⁴⁸ Al-Maidah [5]: 90.

⁴⁹ Al-An'am [6]: 151.

Imam Malik lahir di Madinah Al Munawarah pada tahun 95 H. Madinah merupakan tempat kelahirannya dan tempat menetapnya. Disana beliau wafat dan disana pula beliau menulis kitabnya “Al Muwaththa” beliau menimba ilmu lebih dari seratus orang guru lebih.⁵⁰

Pada masa Imam Malik dilahirkan, pemerintahan Islam ada ditangan kekuasaan kepala negara Sulaim bin Abdul Malik (dari banu Umayyah yang VII).

Malik tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan iklim belajar dan periwayatan hadis di Madinah, kota yang menjadi pusat sunah dan fatwa-fatwa para sahabat.⁵¹ Kepandaian Imam Malik tentang ilmu pengetahuan agama yaitu, sebelum dewasa (baligh) beliau telah hafal al-Quran diluar kepala dengan arti kata yang sesungguhnya. Kemudian dikala umur kurang-lebih 17 tahun, beliau sudah mempunyai kepandaian tentang berbagai macam pengetahuan agama dan cabang-cabangnya. Selanjutnya beliau menyelami ilmu-ilmu hadits dengan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya, sehingga banyak para ulama besar dari luar kota Madinah yang datang berduyun-duyun kepada beliau untuk mengisap ilmu pengetahuannya yang luas itu.

⁵⁰ Imam Malik, *Muwaththa Al-Imam Malik Ra.* Penerjemah Adib Bisri Mustofa, Cv Asy Syifa: Semarang, 1992. h.Vii.

⁵¹ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Malik Kisah Perjalanan Dan Pelajaran Hidup Sang Imam Madinah*, Zaman: Jakarta, 2007, h.38.

Sepanjang riwayat, bahwa Imam Malik dikala itu telah hafal hadits sebanyak 100.000 (seratus ribu) hadits, dan beliaulah seorang yang paling hafal hadits Nabi Saw. Kemudian hadits-hadits yang sebanyak itu beliau selidiki lebih lanjut dan beliau periksa lebih dalam lagi, sehingga dari hadits itu tinggalah 10.000 hadits. Namun hadits-hadits sebanyak 10.000 itu beliau selidiki lebih lanjut lagi, dan beliau cocokan dengan kitab Allah (al-Quran) dan Sunnah Rasulullah Saw. Maka akhirnya tinggal 5.000 hadits.

Kemudian hadits-hadits yang dihimpun dan disusun oleh Imam Malik itu dijadikan satu buku, lalu dijadikan sebuah kitab yang dinamakan “Al-Muwaththa”. Imam Malik sesudah lebih dari 60 tahun menjadi mufti besar Madinah, dan lebih dari 60 tahun memberikan pelajaran kepada khalayak ramai tentang urusan agama Islam, maka pada hari ahad tanggal 10 bulan Rabi’ul awwal tahun 179 Hijriah (789 Masehi), wafatlah beliau dengan tenang, dalam usia 87 tahun.⁵² Semasa hidupnya, Imam Malik banyak memberikan teladan dan contoh bagi orang yang ingin berjalan di jalan ilmu.⁵³

b. Guru-guru Imam Malik

1. Imam Abdurrahman Bin Harmaz
2. Rabi’ah Ar-Ra’yi
3. Imam Ibrahim Bin Abi Ablah Al-Uqaily
4. Imam Ja’far Bin Muhammad Bin Ali

⁵² Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*,...h. 99-133.

⁵³ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Malik Kisah Perjalanan Dan Pelajaran Hidup Sang Imam Madinah*,...h. 368-369.

5. Imam Ismail Bin Abi Hakim Al Madani
6. Imam Tsaur Bin Zamaid At Ta'wil
7. Imam Daud Bin Hanshin
8. Imam Hamid Bin Qais Al- A'raj
9. Imam Zaid Bin Aslam Al Madany
10. Imam Zaid Bin Abi Anisah
11. Imam Salim Bin Abi Umayyah Al Qurasyy⁵⁴

c. Murid-murid Imam Malik

Murid-murid Imam Malik memiliki kedudukan dan peran yang besar dimata beliau pribadi dan dimata umat Islam setelahnya. Mereka berpencar diseluruh negeri Islam. Sebagian ada yang menetap di Madinah bersama Imam Malik. Diantara mereka ada yang berperan besar dalam menyebarkan mazhab Malik sampai dijadikan mazhab resmi oleh para penguasa dan khalifah, seperti Hisyam ibn Abdurrahman di Andalusia dan Tunisia, dan sebagainya.

d. Karya-Karya Imam Malik

1. Al-Muwaththa

Al Muwaththa' merupakan kitab panduan yang membahas tentang ilmu dan fiqh (hukum-hukum) Islam yang berisikan hadits-hadits yang dikumpulkan oleh Imam Malik serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama tabiin. Kitab ini lengkap dengan berbagai problem agama yang merangkum ilmu hadits, ilmu fiqh dan sebagainya. Semua hadits yang ditulis adalah shahih karena Imam Malik bin Anas terkenal dengan sifatnya yang tegas dalam penerimaan sebuah hadits. Beliau sangat berhati-hati ketika meneliti, memilah, dan membahas serta menolak riwayat yang

⁵⁴ Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*,...h.86-87.

meragukan. Dari 100.000 hadits yang dihafal beliau, hanya 10.000 saja diakui sah dan dari 10.000 hadits itu, hanya 5.000 saja yang disahkan shahih olehnya setelah diteliti dan dibandingkan dengan Al Qur'an.⁵⁵

2. Al-Mudawwanah⁵⁶

Kumpulan permasalahan-permasalahan fikih yang disusun dan dikumpulkan oleh Asad bin Al-furat, yang ia dapatkan dari Imam Malik *rahimullah*. Hampir setiap bab dalam kitab ini dimulai dengan pernyataan tentang suatu perkara yang kemudian diikuti dengan jawaban, baik dari Imam Malik maupun dari tiga imam lainnya. Inilah sebabnya, ketika membaca kitab ini, kita seolah menyaksikan tanya-jawab dan percakapan beberapa orang, bahkan seolah-olah kita menjadi bagian dari percakapan tersebut.⁵⁷

3. Al-Asadiyah

e. **Pemikiran Imam Malik tentang pengawasan harga**

Terdapat dua pemikiran Imam Malik yang menonjol yaitu:

Pertama, Malik menganggap raja atau penguasa harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Beliau mendorong para penguasa agar berperilaku seperti Umar bin Khatab. Khalifah kedua, yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan

⁵⁵ Pustaka Ilmu, *Kitab Al-Muwaththa Imam Malik*, pustakailmu.com/kitab-al-muwaththa-imam-malik#.wfu7SxmyTqA Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2017.

⁵⁶ *Ibid*, h. 296-313.

⁵⁷ Hujjah, *Al-Mudawwanah Al-Kubra*, <http://www.hujjah.net/al-mudawwanah-al-kubra/> Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2017.

rakyatnya.⁵⁸ Salah satu contoh lain dijelaskan dalam kitab *al asybah wa al-nadhair*. Syeh Imam Jalaluddin Abdurrrahman bin Abi Bakr As Suyuti mengungkapkan contoh yang sederhana, bahwa dalam suatu negara apabila ada keinginan untuk menghilangkan tentara dalam anggaran program kenegaraan dengan alasan yang dibolehkan maka hal itu diperbolehkan, tetapi kalau sekiranya alasan yang akan digunakan sebagai landasan peniadaan hal tersebut tidak diperbolehkan atau bahkan tidak dalam kategori penting dan dharurat maka peniadaan tersebut tidak diperbolehkan. Kemudian contoh yang lain adalah soal pembagian zakat, seorang imam atau pemimpin yang masih dalam keadaan mampu tidak boleh mengutamakan dirinya dalam menerima zakat dari pada rakyat yang notabene lebih membutuhkan. Dalam konteks kontemporer, kaidah tersebut tentunya tidak boleh terlepas dari jiwa seorang pemimpin. Oleh karena itulah setiap kebijakan yang mengandung manfaat dan maslahat bagi rakyat maka itulah yang direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan, dan dinilai/ dievaluasi kemajuannya. Sebaliknya kebijakan yang mendatangkan mudharat dan mafsadah bagi rakyat, itulah yang harus disingkirkan dan dijaui.

Kedua, pemikiran yang lainnya yang relevan dengan ilmu ekonomi ialah mengenai masalah (nilai kegunaan, apakah untuk individu atau sosial) yang merupakan akar syari'ah. Imam Malik

⁵⁸ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, H.152.

selalu menggunakan konsep masalah dengan membahas permasalahan yang tidak ter-*cover* teks Qur'an dan Sunnah.⁵⁹

Ketiga, ta'sir (penetapan harga) menurut Imam Malik dan Hanafi seorang penguasa melakukan pematokan harga guna mencegah terjadinya hal yang merugikan masyarakat, seperti para pedagang menaikkan harga secara tajam dari harga normal. Dalam kondisi demikian dibolehkan bagi penguasa untuk melakukan pematokan harga setelah memusyawarkannya dengan pihak-pihak yang ahli dalam salah satu itu. Dengan demikian, kemaslahatan orang banyak dapat terjaga dan harga barang yang mahal yang akan merugikan masyarakat dapat dicegah. Landasan yang dijadikan acuan oleh ulama yang membolehkan hal ini adalah beberapa kaidah dasar fikih:⁶⁰

لا ضَرَّ ولا ضَرَر

Artinya: Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan dalam kaidah lain disebutkan ,

الضَّرَر يُزَال

Artinya: kemudharatan itu harus dilenyapkan

Kaidah selanjutnya,

يُجَمَّلُ الضَّرَرُ الْخَاصُّ لِمَنْعِ الضَّرَرِ الْعَامِ

Artinya: kemudharatan yang khusus dapat ditoleransi guna mencegah timbulnya kemudharatan yang bersifat umum.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Baca Pintar, *Qawa'id Fiqh At Tasarraful Imam Alal Ra'yani*, <https://www.pintarbaccepat.blogspot.com/2016/01/qowaid-fiqh-at-tasarroful-imam-alal.html?m=1> Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2017.

Akan tetapi para pedagang tidak boleh dipaksa untuk menjual barangnya, namun hanya dilarang menjualnya diluar harga yang telah dipatok penguasa tersebut. Yaitu, harga yang dipandang oleh penguasa sama-sama menguntungkan bagi penjual dan pembeli. Jadi para pedagang tersebut tidak boleh dihalangi untuk mencari keuntungan, sebagaimana tidak di bolehkan baginya melakukan tindakan yang merugikan orang banyak.

Dengan demikian, penolakan Rasulullah SAW. Untuk melakukan pematokan harga bukan karena penolakan terhadap pematokan harga itu sendiri, namun karena alasan yang mewajibkan ditempuhnya tindakan tersebut. Yaitu kesewenang-wenangan dari para pedagang, belum ada pada saat itu. Artinya, para pedagang di saat itu masih menjual barang dagangan mereka dengan harga yang setimpal. Adapun terjadinya kenaikan harga ketika itu bukanlah disebabkan upaya (ulah) para pedagang, namun disebabkan berlakunya hukum pasokan dan permintaan (*supply-demand*) di pasar, yaitu ketika pasokan barang sedikit maka harga akan naik.

Oleh karena itu, tidak diperlukan pematokan harga jika tidak ada hal yang mendesak untuk itu, contohnya dalam situasi barang tersedia secara luas di pasar dan dijual dengan harga yang setimpal, tanpa kesewenang-wenangan atau tindakan yang merugikan konsumen.

Nabi Muhammad adalah seorang pedagang professional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, ia mendapat julukan “*al-amin*”

ketika remaja. Kemudian setelah Muhammad menerima kenabian, sejak saat itu konsentrasinya yaitu berdakwah dan menyebarkan wahyu yang diturunkan kepada Beliau, untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia.

Setelah perpindahan (*hijrah*) Rasulullah SAW ke Madinah, maka Beliau menjadi pengawas pasar (*muhtasib*). Pada saat itu, mekanisme pasar sangat diharga. Salah satu buktinya yaitu Rasulullah SAW. Menolak untuk membuat kebijakan, pada saat harga sedang naik karena dorongan permintaan penwaran yang alami.

Nabi tidak mau menetapkan harga jual dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman. Sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan menzalimi penjual.

Imam Malik dan Hanafi berpendapat bahwa dibolehkan penetapan harga untuk barang-barang hajiyyat (sekunder), hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Yaitu, apabila pemilik barang dagangan mematok harga yang tinggi, maka dalam kondisi seperti ini pemimpin dan stafnya berhak menentukan harga dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat. Jikalau niat penetapan harga untuk kebaikan dan masalah untuk masyarakat, maka ta'sir tidak apa-apa dilakukan.

Dan juga pemimpin harus mengawasi keadaan pasar untuk menghindari perilaku menyimpang dari para pelaku bisnis di dalam pasar. Seorang pengawas pasar mempunyai kewenangan untuk menindak para pelaku kejahatan di dalam. Kejahatan tersebut bisa saja berbentuk beberapa kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

Mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan maqashid al-syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia. Seandainya Rasulullah SAW. saat itu langsung menetapkan harga (pada saat diminta penetapan harga oleh sahabat), maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan dalih maqashid al-syariah, penentuan harga menjadi suatu keharusan lagi-lagi dengan alasan menegakan kemaslahatan manusia memerangi distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi di masyarakat). ⁶¹

B. KONSEP PENELITIAN

1. Pengertian Pengawasan, Harga, dan sembako

a. Pengawasan

Sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja. Dengan pengertian ini

⁶¹ Ika yunia fauza dan abdul kadir riyadi , *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, ...h. 202-204.

Schermerhorn menekankan fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.⁶²

b. Harga

Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang ditukarkan. Harga juga bisa berarti kekuatan beli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.⁶³

c. Sembako

Sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia secara umum. Tanpa sembako kehidupan rakyat Indonesia bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar.⁶⁴

Dibawah ini adalah daftar nama anggota bahan pokok sembako sesuai dengan Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no.115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, yaitu antara lain: **(1)** Beras dan sagu; **(2)** Jagung; **(3)** Sayur-sayuran

⁶²*Ibid*, h. 320-321.

⁶³*Ibid*, H. 179-202.

⁶⁴ Ilmu Pengetahuan, *Arti Pengertian, Penjelasan Dan Daftar Sembako (Sembilan Bahan Pokok)* www.orgainsasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-sem-bako-sem-bilan-bahan-pokok.html?m=1 Diakses Pada Tanggal 30 April 2017.

dan buah-buahan; (4) Daging (sapi dan ayam); (5) Susu; (6) Gula pasir; (7) Garam yang mengandung yodium/iodium; (8) Minyak goreng dan margarin; dan (9) Minyak tanah atau gas elpiji.

Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga Sembilan bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk menjaga kestabilan dan kesinambungan sembako karena berhubungan erat dengan keperluan hidup orang banyak. Pemerintah bisa melakukan operasi pasar, impor, pematokan harga tertinggi dan terendah, serta penindakan hukum kepada pelaku kriminal yang terkait dengan kejahatan sembako.⁶⁵

d. Pengawasan Harga Sembako

Untuk lebih menjamin berjalanya mekanisme pasar secara sempurna peranan pemerintah sangat penting. Rasulullah Saw. Sendiri telah menjalankan fungsi sebagai market supervisor atau al-

⁶⁵*Ibid*

Hisbah yang kemudian banyak dijadikan acuan untuk peran negara terhadap pasar.⁶⁶

2. Dinas perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya

Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) kota Palangka Raya merupakan instansi pemerintahan daerah yang berperan sebagai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Juga Koperasi yang mengurus perizinan tempat usaha, penambahan tempat usaha, berdasarkan Undang-Undang Nomor: 3 Tahun 1982, tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kewajiban pendaftaran perusahaan. Disperindag kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini memiliki karyawan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan masing-masing bagian memiliki kepala bagian sebagai kepala dinas.⁶⁷

Alamat kantor Disperindag kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah berada di Jln. Tjilik Riwut No 98 Km 5,5 Palangka Raya. Dinas ini didirikan atas izin dari pemerintahan Republik Indonesia untuk mencegah dan menghindari praktik-praktik usaha yang tidak jujur, seperti: persaingan curang, penipuan, dan lain sebagainya. Sisi lain diadakannya Dinas Perindustrian dan Perdagangan ini yaitu sebagai alat untuk memberikan binaan, pengarahan, pengawasan, dan menciptakan iklim usaha yang sehat. Kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan

⁶⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008, H. 342.

⁶⁷ <http://sir.stikom.edu/661/5/BAB%20II.pdf> diakses pada Tanggal 5 Mei 2017.

membuat sistem perizinan usaha, perpanjangan izin usaha, dan lain-lain menjadi lebih baik yaitu dibuatnya sistem perizinan terpadu, yang pada awalnya proses perizinan memakan waktu yang agak lama karena diperlukannya proses survey usaha yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan diadakannya proses perizinan terpadu maka perusahaan yang akan membuat izin usaha di Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini dapat melakukan proses perizinan dengan waktu yang cepat yaitu sekitar 3 (tiga) hari yang pada awalnya memakan waktu 1 (satu) minggu.⁶⁸

3. Pengertian perspektif

Menurut Joel M Charon pengertian perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.

Menurut Martono perspektif adalah cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.

Sedangkan menurut Ardianto dan Q-Anees perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu.

Dapat disimpulkan perspektif sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa

⁶⁸*Ibid.*

dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari orang-orang selalu mengungkapkan perspektif dan sudut pandang mereka mengenai berbagai macam hal. Sebagai contoh, orang yang selalu memberikan sudut pandangnya mengenai sesuatu melalui media sosial, dengan cara memperbarui statusnya hingga mengomentari status teman atau saudaranya. Itu merupakan salah satu contoh yang terjadi dalam keseharian dimana sudut pandang seseorang dituangkan dalam sebuah tulisan.⁶⁹

C. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian

1. Kerangka pikir

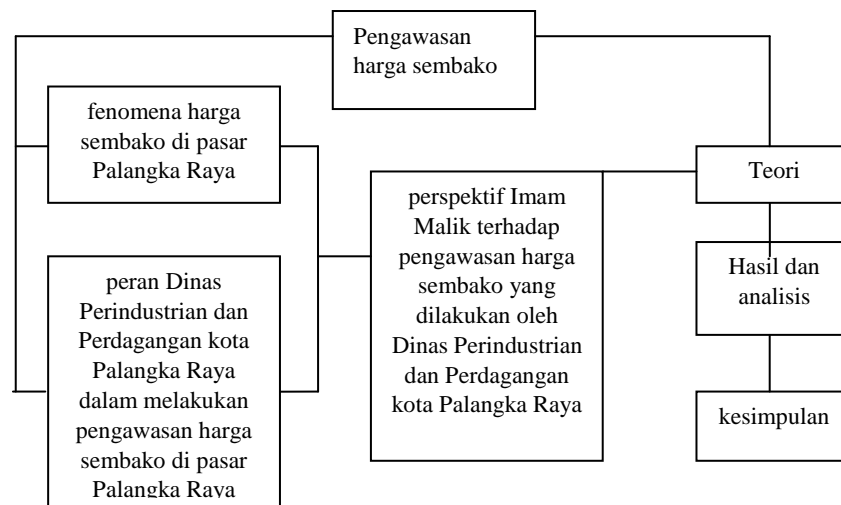
Kondisi wilayah dan jarak tempuh transportasi pengangkutan barang di Kalimantan Tengah, maka situasi yang demikian dapat menjadi alasan sebagai salah satu sebab kenaikan harga barang yakni karena biaya transportasi yang mahal, sehingga pemerintah tidak bisa campur tangan dalam menetapkan harga.

Berdasarkan observasi peneliti ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya terkait peran pemerintah dalam penetapan harga mereka (petugas Disperindag) menyatakan bahwa pemerintah hanya memantau saja harga yang pelaksanaannya hanya seminggu sekali dengan mewawancarai para pedagang terkait dengan

⁶⁹ Definisi Menurut Para Ahli, *Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang*, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017

penyebab melonjaknya harga-harga sembako. Dari kerangka pikir tersebut, peneliti buat bagan alur penelitian sebagai berikut :

Denah Penelitian



Berdasarkan latar pemikiran dan denah di atas, maka pertanyaan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dalam bab I sebagai berikut.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya⁷⁰.

1. Berapa harga beras di pasar pada saat ini?
2. Berapa harga ikan di pasar pada saat ini?
3. Berapa harga minyak goreng di pasar pada saat ini?
4. Berapa harga gula di pasar pada saat ini?
5. Berapa harga sayur dan buah di pasar pada saat ini?
6. Berapa harga susu kental manis dan bubuk merk bendera dan indomilk di pasar pada saat ini?
7. Berapa harga cabai di pasar saat ini?

⁷⁰ Pertanyaan Untuk Para Pedagang Sembako

8. Berapa harga telur di pasar saat ini?
9. Berapa harga garam di pasar saat ini?
10. Apakah harga sembako saat ini terjadi kenaikan atau penurunan harga dalam waktu-waktu tertentu?

b. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya⁷¹.

1. Siapa yang bertugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk melakukan pengawasan terhadap harga sembako di pasar?
2. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap harga sembako dipasar?
3. Kapan waktu dilaksanakannya pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya (awal bulan puasa s.d lebaran, pada saat natal dan tahun baru) dan / atau hari-hari lain diluar hari-hari besar keagamaan.?
4. Apakah bentuk intervensi Dinas Perindustrian dan Perdagangan ketika harga melambung?
5. Apakah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat menetapkan harga sembako ketika terjadi kecurangan yang dilakukan pedagang?

⁷¹ Pertanyaan Untuk Pegawai Dinas Perdagangan Kota Palangka Raya

6. Peran dinas perindustrian dan perda Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam mengawasi harga?
 7. Bagaimana pelaksanaan operasi pasar dan pembinaan?
- c. Perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berada di jalan Tjilik Riwut Km. 5 kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah sebagai responden utama dan para pedagang sembako sebagai responden pendukung. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Maret-April 2017 setelah mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian dari dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan fiqh. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan untuk menelaah melalui kumpulan hukum-hukum syara' dihasilkan melalui ijtihad yang berdasarkan dalil-dalil (Quran dan Hadis) .

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan

dan pasar. Dan juga untuk menghasilkan kesesuaian hasil data yang diperoleh dengan teori yang dicetuskan oleh Imam Malik.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah harga sembako di kota Palangka Raya, Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 2 orang pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan 10 pedagang sembako di pasar Palangka Raya. Peneliti mengambil 12 responden ini dengan menggunakan purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu tehnik dalam penumpulan data yang mana penelitian dilakukan secara langsung, disini peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka serta mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Adapun observasi yang sudah dilakukan yaitu ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya di jalan Tjilik Riwut Km 5,5 dan 2 tempat pasar yaitu pasar Kahayan dan pasar Besar Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak dan berhadapan muka, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam hal ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pengawasan harga sembako, dan bagaimana, dengan cara meminta keterangan atau bertanya kepada subyek penelitian, kemudian para subjek akan memberikan keterangan berupa jawaban dengan jelas dan baik.

Pada teknik ini, peneliti mengadakan percakapan secara langsung kepada subjek yakni Disperindag, pedagang, dan konsumen untuk menggali dan mendapatkan keterangan, informasi sebanyak-banyaknya. Tujuannya agar data yang diperoleh lengkap dan detail. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, dimana pewawancara menetapkan pertanyaan secara terbuka dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, gambar, catatan dan sebagainya sesuai dengan data yang diperlukan dan mendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini data

yang diperoleh berupa gambaran umum lokasi penelitian. Fotocopy data daftar harga yang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

E. Pengabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan teliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dinas perindustrian dan perdagangan, pedagang dan konsumen. Triangulasi sumber yaitu pembandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jelas: Membandingkan data hasil observasi dari informan (konsumen) dengan apa yang dinyatakan oleh Disperindag dan data hasil wawancara dengan para pedagang.

F. Analisis Data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang telah terkumpul.

1. *Data collection* yaitu pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

2. Data reduksi yaitu pengurangan data yang diperoleh dari tempat penelitian.
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya.
3. Data *display* yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dngan tidak menutup kekurangannya.
4. *Conclusion drawing/verifying* yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil penelitian sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau di analisis.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran umum Pasar yang diteliti Di Palangka Raya

Pasar yang menjual sembako dan bahan makanan yang diteliti di Palangka Raya ada dua yaitu pasar Kahayan dan pasar Besar. Pasar Kahayan berlokasi di Jl. Tjilik Riwut Km 1,5 adapun luas pasar ini terdiri dari 43.158m². Dengan jumlah pedagang berkisar antara 586 sampai dengan 592 pedagang. Jumlah toko/blok/kios/lapak sebanyak 592 bh dengan rincian toko 192 bh, kios 208 bh, dan lapak 192 bh. Jenis barang yang diperjual belikan di pasar ini antara lain: konveksi, elektronik, ponsel, asesoris, kosmetik, obat, tukang cukur, kelontongan, kue kering, penjahit, buah, sembako, ikan, ayam, sayur, parutan kelapa, bumbu/rempah dan daging sapi. Jumlah pengunjung (konsumen) perhari diperkirakan 423 orang.

sedangkan pasar Besar berlokasi di Jl. Ahmad Yani, terdiri dari beberapa pasar yaitu: pasar subuh, pasar blauran, pasar tampung untung, bukit Raya, pasar baru A, pasar baru B, blok mini pasar besar, dan pasar payang. Dengan jumlah pedagang berkisar antara 823 sampai dengan 913 pedagang. Jenis barang yang diperjual belikan di pasar ini antara lain konveksi, elektronik, ponsel, asesoris, kosmetik, obat, tukang cukur, kelontongan, kue kering, penjahit, buah, sembako, ikan, ayam, sayur, parutan kelapa, bumbu/rempah, toko emas, alat tulis kantor, dan daging sapi jumlah pengunjung (konsumen) perhari diperkirakan 950 orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang perspektif imam malik terhadap pengawasan studi harga sembako oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya mulai dari fenomena harga sembako, peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengawasi harga sembako dan perseptif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam penyajian hasil penelitian ini peneliti menguraikan secara langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

1. Fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para perdagangan pasar kahayan dan pasar besar Palangka Raya. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden dari dua pasar tersebut yaitu 2 orang pedagang beras, 2 orang pedagang bahan pokok, 2 orang pedagang sayur dan 4 orang pedagang ikan adapun peneliti mengambil 10 responden dengan menggunakan purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

2. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya

Data wawancara yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Palangka Raya, maka berkenaan dengan fenomena harga sembako dan peran Dinas Perindustrian dan

Perdagangan dalam mengawasi harga sembako, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya yang berada di bidang bahan pokok dan barang penting karena bidang inilah yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program kerja seksi barang pokok dan barang penting, melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis barang pokok dan barang penting, melaksanakan pengelolaan data barang pokok dan barang penting, melaksanakan pemantauan distribusi dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat provinsi, melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan pemantauan harga, melaksanakan prognosa barang pokok dan barang penting, melaksanakan pengendalian distribusi barang pokok dan barang penting, melaksanakan penyusunan bahan dan koordinasi, pembinaan dan pengendalian teknis aspek barang pokok dan barang penting, melaksanakan penyusunan bahan tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan lingkup seksi, melaksanakan pengendalian kegiatan seksi barang pokok dan barang penting, melaksanakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan seksi; dan melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya⁷².

⁷²Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, *Seksi Barang Pokok dan Barang Penting*, <http://disperindag.jabarprov.go.id/det/bidang/sub-bidang/10> Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2017.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan akan peneliti sajikan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Subjek 11

Nama : MS

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : S1

Jabatan/bidang : Kasi Bahan Pokok dan Barang Penting

Hari/tgl wawancara: Selasa, 14 Maret 2017

Peneliti menanyakan kepada bapak MS tentang siapa yang bertugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk melakukan pengawasan terhadap harga sembako di pasar?

Bapak MS menjawab: “Kalau yang bertanggung jawab terhadap sembako ini adalah kasi bahan pokok dan barang penting tapi petugasnya ada dua ibu Diana dengan bapak Calon.”

Peneliti menanyakan, bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap harga sembako di pasar?

Dijawab : “kami mengawasi harga sembako sekali seminggu ke pasar serta menanyakan harga sembilan bahan pokok tersebut dan langsung membuat laporan hasil pengawasan dan ditayangkan di TV plasma pasar kahayan, hal tersebut agar supaya semua orang mengetahui yang kami (Disperindag) awasi hanya di pasar Kahayan dan dawah manuah karna itulah yang pasar pemerintah”.

Peneliti menanyakan, kapan waktu dilaksanakannya pengawasan harga sembako di Palangka Raya (awal bulan puasa s.d

lebaran, pada saat natal dan tahun baru) dan atau hari-hari lain diluar hari-hari besar keagamaan?

Dijawab: “ya setiap seminggu kami melaksanakan pengawasan, kalau menjelang lebaran harga naik kami disperindag mengadakan pasar penyeimbang, kami laksanakan 2 bulan sebelum hari-hari besar kegamaan Muslim dan Kristen”.

Dari pernyataan di atas bapak MS menyatakan bahwa pengawasan harga sembako dilaksanakan setiap seminggu sekali, apabila harga naik menjelang lebaran maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan mengadakan pasar penyeimbang, yang dilaksanakan 2 bulan sebelum hari-hari besar kegamaan Muslim dan Kristen.

Subjek 12

Nama : BRS
 Umur : 47 Tahun
 Pendidikan : S1
 Jabatan/bidang : Bahan Pokok dan Barang Penting
 Hari/tgl wawancara : Senin, 20 Maret 2017

BRS merupakan staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berada dibagian kasi bahan pokok dan barang penting. BRS merupakan pihak yang bertugas untuk melakukan pengawasan sembako. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu BRS, dengan menanyakan apa penyebab kenaikan harga?

Dijawab: “permintaan banyak stok barang sedikit, pengaruh cuaca, karna kita masih mengandalkan stok bahan pokok dari pulau Jawa”.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah intervensi Dinas Perindustrian dan Perdagangan ketika harga naik?

Dijawab: “Melakukan sidak, melakukan pengawasan, pembinaan, adapun pembinaan pedagang akan di tanya apa penyebabnya kenapa bisa seperti ini apakah disimpan barangnya lalu bagaimana jalan keluarnya”.

Peneliti bertanya lagi, jika ada pedagang yang menjual harga sembako untuk mencari keuntungan tinggi apa tindakan dari dinas perindustrian dan perdagangan?

Di jawab: “kalau dari perindag ini tidak ada tindakan untuk mengambil barang pedagang kalau seperti itu dari pusat provinsi karena kami hanya melakukan pengawasan pembinaan agar harga barang tersebut jangan sampai melonjak, kalau untuk mengambil barang orang kami tidak memiliki punya hak”.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, apakah pemerintah boleh menetapkan harga ketika ada pedagang yang melakukan kecurangan?

Di jawab: “misalkan kamu pedagang mau apa tidak saya turunkan harganya pasti tidak mau, ya jadi tidak ada hak pemerintah untuk menetapkan harga”.

Berdasarkan wawancara dengan bapak MS dan ibu BRS menyatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengawasi harga jual pasar yang telah di patok oleh para pedagang, adapun pengawasan yang dilaksanakan yakni seminggu sekali. Para pedagang akan diberi beberapa pertanyaan tentang harga sembako pada saat itu, adapun yang bertugas untuk melaksankannya yaitu ibu Diana dan bapak Calon. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan harga

sembako yang ditetapkan oleh para pedagang berbeda-beda dalam setiap minggu terkadang bisa naik, turun, dan tetap.

Penyebab para pedagang mematok harga jual yang tinggi yaitu karena adanya kelangkaan barang yang diperjual belikan. Hal ini dikarenakan barang-barang yang dipasok masih dari pulau Jawa dengan jarak tempuh yang jauh tidak hanya itu terkadang cuaca buruk menjadi penyebab harga naik, dan juga biaya sewa tempat yang mahal.

⁷³Alasan di atas didukung oleh ibu P salah satu pedagang dipasar besar, apabila mereka menjual tidak dengan harga tinggi, maka mereka akan mengalami kerugian.⁷⁴

Kendati demikian, melonjaknya harga bahan sayuran itu masih dalam batas toleransi. Para pedagang senantiasa diingatkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar tidak mencari keuntungan yang besar dengan memanfaatkan kebutuhan terutama menjelang hari-hari besar, untuk mengatasi melambungnya harga pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan mengadakan operasi pasar dan pasar murah/ pasar penyeimbang yang dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan bahan pokok untuk kebutuhan masyarakat. Tujuan diadakannya operasi pasar yakni untuk memantau peredaran barang dagangan yang sudah tidak layak konsumsi atau barang yang sudah

⁷³Penelitian Dilaksanakan 20 Maret 2016, Jam 02.00 WIB Tempat Kantor Dinas Perdagangan Kota Palangka Raya Jl. Tjilik Riwut Km.5 .P.Raya Dengan Bapak Markus Sitorus.

⁷⁴Penelitian Dilaksanakan 22 Maret 2016, Jam 09.30 WIB Tempat Pasar Besar Palangka Raya Jl. Ahmad Yani Palangka Raya Dengan Ibu P.

kadaluwarsa. Sedangkan tujuan diadakanya pasar penyeimbang/murah ini adalah upaya kepedulian pemerintah untuk meringankan warga/masyarakat yang secara khusus berkekurangan dalam menghadapi hari-hari besar, dikarenakan menjelang hari besar bahan-bahan sembako dan bahan rumah tangga lainnya mengalami kenaikan. Biasanya pasar penyeimbang akan diadakan di tiap keluarahan.

Disisi lain, harga yang telah ditetapkan oleh pedagang akan selalu dipantau oleh dinas perdagangan setiap minggunya yaitu dengan cara pedagang ditanya berapa harga sembako yang dijual, dan hasil pantauan tersebut yang setiap minggunya harga akan ditayangkan di televisi plasma yang berisi daftar harga seluruh sembako yang diletakan di pintu masuk, tujuannya agar pedagang dan pembeli bisa memantau langsung pergerakan atau naik turunnya harga sembako yang ada di pasar Kahayan jalan Tjilik Riwut Palangka Raya.

Adapun intervensi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengatasi kegiatan jual-beli dipasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak memiliki wewenang menetapkan harga akan tetapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan hanya melakukan sidak, pengawasan dan pembinaan.⁷⁵

Ketika ada pedagang yang mencari keuntungan yang tinggi atau melakukan kecurangan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota tidak memiliki wewenang untuk menurunkan harga

⁷⁵ Penelitian Dilaksanakan 20 Maret 2016, Jam 02.00 WIB Tempat Kantor Dinas Perdagangan Kota Palangka Raya Jl. Tjilik Riwut Km.5 .P.Raya Dengan Ibu BRS dan Bapak MS.

atau menyita barang tersebut, adapun yang berhak melakukan hal tersebut adalah pihak pusat seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi.⁷⁶

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga memperoleh copy data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diserahkan oleh ibu BRS tentang daftar harga barang sembako dan lain lain, dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
JENIS HARGA BERAS

No	Jenis Nama Beras	Harga	Ket
1	Beras Pangkuh	Rp.11.000,-	Tetap
2	Beras Siam	Rp.13.000,-	Tetap
3	Beras Karang Dukuh	Rp.15.000,-	Tetap
4	Beras Mayang	RP.16.500,-	Tetap
5	Beras Mangkok	Rp.14.500,-	Tetap
6	Beras Piring Nasi	Rp.14.000,-	Tetap

Data dari Disperindag Palangka Raya Tahun 2017

Tabel 4.2
JENIS HARGA BAHAN POKOK LAIN

No	Jenis Bahan Pokok	Harga	Ket
1	Gula Pasir	Rp.13.000,-	Tetap
2	Minyak Goreng Bimoli Botol	Rp.13.000,-	Tetap
3	Minyak Goreng Curah	Rp.6.000,-	Tetap
4	Tepung Terigu Segitiga Biru (Kw Medium)	Rp.10.000,-	Tetap
5	Tepung Terigu Cakra Kembar	Rp.12.000,-	Tetap
6	Susu Kental Manis Merk Bendera	Rp.10.000,-	Tetap
7	Susu Kental Manis Merk Indomilk	Rp.10.000,-	Tetap
8	Susu Bubuk Merk Bendera	Rp.40.000,-	Tetap
9	Susu Bubuk Merk Indomilk	Rp.37.000,-	Tetap
10	Garam Beryodium Bata (250g)	Rp.2.500,-	Tetap
11	Garam Beryodium Halus	Rp.3.000,-	Tetap
12	Mie Instant Indomie Rasa Kari Ayam	Rp.2.200,-	Tetap
13	Kacang Kedelai	Rp.12.000,-	Tetap
14	Kacang Hijau	Rp.22.000,-	Tetap
15	Kacang Tanah (Belum Dikupas)	Rp.28.000,-	Tetap

Data dari Disperindag Palangka Raya Tahun 2017

⁷⁶Penelitian Dilaksanakan 20 Maret 2016, Jam 02.00 WIB Tempat Kantor Dinas Perdagangan Kota Palangka Raya Jl. Tjilik Riwut Km.5 .P.Raya Dengan Ibu BRS.

Tabel 4.3
JENIS HARGA SAYUR

No	Jenis Harga Sayur	Harga	Ket
1	Cabe Rawit Hijau/Merah	Rp.130.000,-	Tetap
2	Cabe Merah Keriting	Rp.70.000,-	Tetap
3	Cabe Merah Biasa	Rp.70.000,-	Tetap
4	Bawang Merah	Rp.40.000,-	Tetap
5	Bawang Putih	Rp.40.000,-	Tetap
6	Ketela Pohon	Rp.5.000,-	Tetap

Data dari Disperindag Palangka Raya Tahun 2017

Tabel 4.4
JENIS HARGA IKAN DAN LAIN-LAIN

No	Jenis barang	Harga	Ket
1	Daging Sapi Murni	Rp.120.000,-	Tetap
2	Daging Ayam Broiler	Rp.39.000,-	Tetap
3	Daging Ayam Kampung	Rp.65.000,-	Tetap
4	Telur Ayam Broiler	Rp.1.500,-	Tetap
5	Telur Ayam Kampung	Rp.2.100,-	Tetap
6	Ikan Asin Tenggiri	Rp.120.000,-	Tetap

Data dari Disperindag Palangka Raya Tahun 2017

3. Perbandingan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan data hasil wawancara dengan pihak pedagang pasar.

Berdasarkan hasil penggalan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dengan hasil wawancara pada 12 responden pedagang pasar Kahayan dan pasar besar maka peneliti buat dalam bentuk tabel perbandingan harga beras, harga bahan pokok lain, harga sayur mayur dan jenis harga ikan serta lain-lain. Data tersebut terdapat perbedaan harga yang telah ditetapkan oleh disperidag dan pedagang pasar, adapun penyebabnya dikarenakan faktor cuaca, gagal panen, transportasi jauh, biaya sewa lapak yang mahal, menjelang hari besar keagamaan, dan barang yang masih di pasok dari luar pulau. Untuk mempermudah memahami data yang sudah dipaparkan di atas untuk

memudahkan pemahaman tentang sajian data, maka peneliti membuat rangkuman sebagaimana sajian pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
JENIS HARGA BERAS

No	Jenis Nama Beras	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Beras Pangkuh	Rp.11.000,-	Rp.11.000,-	Tetap
2	Beras Siam	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	Naik
3	Beras Karang Dukuh	Rp.15.000,-	Rp.15.000,-	Tetap
4	Beras Mayang	Rp.16.500,-	Rp.16.500,-	Tetap
5	Beras Mangkok	Rp.14.500,-	Rp.13.000,-	Turun
6	Beras Piring Nasi	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-	Tetap

Tabel 4.6
JENIS HARGA BAHAN POKOK LAIN

No	Jenis Bahan Pokok	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Gula Pasir	Rp.13.000,-	Rp.13.500,-	Naik
2	Minyak Goreng Bimoli Botol	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	Naik
3	Minyak Goreng Curah	Rp.6.000,-	Rp.6.000,-	Tetap
4	Tepung Terigu Segitiga Biru (Kw Medium)	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
5	Tepung Terigu Cakra Kembar	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Tetap
6	Susu Kental Manis Merk Bendera	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
7	Susu Kental Manis Merk Indomilk	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
8	Susu Bubuk Merk Bendera	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Tetap
9	Susu Bubuk Merk Indomilk	Rp.37.000,-	Rp.37.000,-	Tetap
10	Garam Beryodium Bata (250g)	Rp.2.500,-	Rp.2.500,-	Tetap
11	Garam Beryodium Halus	Rp.3.000,-	Rp.3.000,-	Tetap
12	Mie Instant Indomie Rasa Kari Ayam	Rp.2.200,-	Rp.2.300,-	Naik
13	Kacang Kedelai	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Tetap
14	Kacang Hijau	Rp.22.000,-	Rp.22.000,-	Tetap
15	Kacang Tanah (Belum Dikupas)	Rp.28.000,-	Rp.28.000,-	Tetap
16	Telur Ayam Broiler	Rp.1.500,-	Rp.1.400,-	Turun
17	Telur Ayam Kampung	Rp.2.100,-	Rp.2.100,-	Tetap
18	Ikan Asin Tenggiri	Rp.120.000,-	Rp.120.000,-	Tetap

Tabel 4.7
JENIS HARGA SAYUR

No	Jenis Harga Sayur	Harga perbandingan		Ket
		Dinas Perdagangan	Pasar	
1	Cabe Rawit Hijau/Merah	Rp.130.000,-	Rp.160.000,-	Naik
2	Cabe Merah Keriting	Rp.70.000,-	Rp.60.000,-	Turun
3	Cabe Merah Biasa	Rp.70.000,-	Rp.40.000,-	Turun
4	Bawang Merah	Rp.40.000,-	Rp.42.000,-	Naik
5	Bawang Putih	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Tetap
6	Ketela Pohon	Rp.5.000,-	Rp.5.000,-	Tetap
7	Sayur kol	-	Rp.15.000,-	Tetap
8	Buncis	-	Rp.15.000,-	Tetap
9	Kentang	-	Rp.25.000,-	Tetap
10	Tomat	-	Rp.18.000,-	Tetap
11	Wortel	-	Rp.25.000,-	Tetap
12	timun	-	Rp.8.000,-	Tetap
13	Kacang panjang	-	Rp.4.000,-	Tetap
14	kangkung	-	Rp.3.000,-	Tetap

Tabel 4.8
JENIS HARGA IKAN DAN LAIN-LAIN

No	Jenis Barang	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Daging Sapi Murni	Rp.120.000,-	Rp.130.000,-	Naik
2	Daging Ayam Broiler	Rp.39.000,-	Rp.34.000,-	Turun
3	Daging Ayam Kampung	Rp.65.000,-	Rp.65.000,-	Tetap
4	Ikan haruan	-	Rp.48.000,-	Tetap
5	Ikan papuyu	-	Rp.50.000- 80.000,-	Tetap
6	Udang sungai	-	Rp.23.000,-	Tetap
7	Ikan tongkol	-	Rp.40.000,-	Tetap
8	Ikan lajang	-	Rp.40.000,-	Tetap
9	Ikan selar	-	Rp.28.000,-	Tetap
10	Ikan bandeng	-	Rp.24.000,-	Tetap

C. Hasil Analisis

Dalam melakukan analisis ini, peneliti membahas hasil penelitian mengacu pada 3 rumusan masalah, *pertama* tentang fenomena harga sembako di kota Palangka Raya, yang *kedua* tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya, sedangkan rumusan

masalah 3 tentang pandangan Imam Malik adalah untuk membahas rumusan masalah 1 dan 2 . Berikut ini analisis dan pembahasan dimaksud:

1. Fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya

Dalam rangka terwujudnya praktik jual beli barang antara konsumen dengan pedagang maka harga merupakan nilai yang harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum disepakatinya barang yang ditukarkan, sebab harga memiliki arti terhadap praktik jual beli sebagai dasar kepuasan para pihak penjual maupun pembeli sehingga terjadi akad untuk memanfaatkan barang yang diinginkan. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut,⁷⁷ fenomena inilah yang juga sering muncul dalam turun naiknya harga sembako di kota Palangka Raya yang sedang di bahas oleh peneliti.

Sebagaimana diketahui bahwa sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia secara umum. Tanpa sembako kehidupan rakyat Indonesia bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar.⁷⁸

⁷⁷ Lihat, Ika yunia fauza dan abdul kadir riyadi , *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, ...h *Ibid*, H. 179-202.

⁷⁸ Lihat, Ilmu Pengetahuan, *Arti Pengertian, Penjelasan Dan Daftar Sembako (Sembilan Bahan Pokok)* [www. orgainsasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-sem-bako-sem-bilan-bahan-pokok.html?m=1](http://www.orgainsasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-sem-bako-sem-bilan-bahan-pokok.html?m=1) Diakses Pada Tanggal 30 April 2017.

Adapun daftar nama bahan pokok sembako atau sembako sesuai dengan Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no.115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, yaitu ada 9 macam antara lain; beras dan sagu, jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging (sapi dan ayam), susu, gula pasir, garam yang mengandung yodium/iodium, minyak goreng dan margarin, minyak tanah atau gas elpiji.

Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga sembilan bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

Terkait dengan waktu-waktu tertentu di Indonesia termasuk di Palangka Raya, bahwa harga sembako secara drastis melonjak naik terutama pada hari-hari besar keagamaan seperti bulan puasa Ramadhan hingga menjelang hari raya idul fitri, natal dan tahun baru kondisi ini acapkali membuat masyarakat terpaksa membeli bahan sembako dengan harga yang mahal. Umumnya dalam situasi ini masyarakat dibuat tidak berdaya dengan kenaikan harga barang pokok tersebut dan tetap harus membeli kebutuhan tersebut demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diamanatkan pemerintah untuk menjaga kestabilan dan kesinambungan sembako karena berhubungan erat dengan keperluan hidup orang banyak. Pemerintah bisa melakukan operasi pasar, impor, pematokan harga tertinggi dan terendah, serta penindakan hukum kepada pelaku kriminal yang terkait dengan kejahatan sembako.⁷⁹ Sebagaimana diketahui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) kota Palangka Raya merupakan instansi pemerintahan daerah yang berperan sebagai Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga koperasi yang mengurus perizinan tempat usaha, penambahan tempat usaha, berdasarkan Undang-Undang Nomor: 3 Tahun 1982, tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kewajiban pendaftaran perusahaan. Disperindag kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini memiliki karyawan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan masing-masing bagian memiliki kepala bagian sebagai kepala dinas. Alamat kantor disperindag kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah berada di Jln. Tjilik Riwut No 98 Km 5,5 Palangka Raya. Dinas ini didirikan atas izin dari pemerintahan Republik Indonesia untuk mencegah dan menghindari praktik-praktik usaha yang tidak jujur, seperti: persaingan curang, dan penipuan. Sisi lain diadakannya Dinas Perindustrian dan Perdagangan ini yaitu sebagai alat untuk memberikan binaan, pengarahan, pengawasan, dan menciptakan iklim

⁷⁹*Ibid*

usaha yang sehat. Kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan membuat sistem perizinan usaha, perpanjangan izin usaha, dan lain-lain. Dengan diadakannya proses perizinan terpadu maka perusahaan yang akan membuat izin usaha di Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini dapat melakukan proses perizinan dengan waktu yang cepat yaitu sekitar 3 (tiga) hari yang pada awalnya memakan waktu 1 (satu) minggu. Terkait dengan kondisi tidak terkendalinya harga sembako di pasar kota Palangka Raya pada situasi puasa dan lebaran idul fitri, hari natal dan tahun baru ini, maka perlu dikaji menurut perspektif Imam Malik yang memiliki konsep pengawasan pasar yang Islami.

Di perlukannya perspektif Imam Malik ini adalah untuk menelaah secara kritis baik kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi Malik sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu. Sebagaimana Martono, perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. Sedangkan Ardianto dan Q-Anees perspektif, cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu.⁸⁰

⁸⁰ Lihat, *Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang*, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017

Dari gambaran awal analisis tersebut yang dicari dalam bahasan ini adalah cara pandang Imam Malik dalam menilai peran Disperindag kota Palangka Raya mengenai pengawasan harga sembako diwilayahnya. Inilah yang akan memberi batasan penilai dimana sudut pandang Imam Malik peneliti tuangkan dalam sebuah tulisan hasil penelitian setelah dilakukan kajian analisis.

Beranjak dari gambaran awal di atas peneliti masuk dalam pembahasan dengan mengkaji beberapa jawaban hasil wawancara dengan NK tergambar bahwa harga beras pangkuh, beras siam, beras karang dukuh, beras mayang, beras mangkok, dan beras piring nasi dijelaskan cukup bervariasi yaitu harga beras pangkuh Rp.11.000,- , beras siam Rp.13.000,-, beras karang dukuh Rp.15.000,- beras mayang Rp.16.500,- beras mangkok Rp.14.500,- beras piring nasi Rp.14.000,-. Dari keterangan NK di atas sebagian harga beras ada kesamaan dengan keterangan keterangan MM antara lain harga beras pangkuh Rp.11.000,- beras karang dukuh Rp.15. 000,-, beras mayang Rp.16.500,- dan beras beras piring nasi Rp.14.000,-. Sedangkan yang berbeda adalah beras siam Rp.14.000,- berbeda lebih mahal Rp. 1000,- dan beras mangkok Rp. 13.000,-, berbeda lebih mahal Rp. 1.500,-

Selanjutnya menurut NK alasan naik atau turunnya harga beras disebabkan bahan baku beras didatangkan dari pulau Jawa situasi dan kondisi transportasi pengangkutannya yang terkendala karena ombak yang besar yang menunda datangnya beras ke Palangka

Raya, keterangan NK tersebut hampir sama dengan keterangan MM bahwa kenaikan atau penurunan harga dalam waktu-waktu tertentu dikarenakan dampak gelombang laut Jawa yang besar, sementara para pedagang di Palangka Raya sangat tergantung distribusi barang dari luar pulau kadang juga karna petani mengalami gagal panen.

Untuk memudahkan perbandingan harga yang disampaikan oleh pedagang pasar dengan data yang ada dalam dokumen Disperindag kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
PERBANDINGAN JENIS HARGA BERAS

No	Jenis Nama Beras	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Beras Pangkuh	Rp.11.000,-	Rp.11.000,-	HargaTetap
2	Beras Siam	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	HargaNaik Rp.1.000
3	Beras Karang Dukuh	Rp.15.000,-	Rp.15.000,-	HargaTetap
4	Beras Mayang	Rp.16.500,-	Rp.16.500,-	HargaTetap
5	Beras Mangkok	Rp.14.500,-	Rp.13.000,-	HargaTurun Rp.1.500
6	Beras Piring Nasi	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-	HargaTetap

Terkait dengan gambaran N harga bahan lainnya seperti bawang merah Rp.42.000,- harga normalnya Rp.40.000,-, bawang putih Rp.40.000,-, harga normalnya Rp.38.000,-, gula pasir Rp.13.000-13.500,-, susu kental manis merk enak Rp.9.000,-, susu kental manis merk indomilk Rp.10.000,- susu kental manis merk carnation Rp.10.000,- tepung terigu cakra kembar Rp.12.000,- minyak goreng bimoli botol Rp.13.000,-, susu kental manis merk bendera Rp.10.000,-,

garam Rp.2.500,-, kacang tanah Rp.28.000,- harga normalnya Rp.27.000,- kacang hijau Rp.22.000,-, kacang kedelai Rp.12.000,-, telur ayam ras Rp.1.300-1.400,-/biji tergantung besar kecilnya, telur ayam kampung Rp.2.100,-/biji. Selanjutnya mencermati keterangan N tentang fenomena kenaikan atau penurunan harga dalam waktu-waktu tertentu seperti harga sembako biasanya naik karena mau puasa, lebaran, natal. Harga sembako yang mulai naik itu seperti bawang putih bawang, bawang merah, kacang tanah, telur soalnya itu yang sering di cari pembeli kalo waktu hari-hari besar.

Sedangkan menurut S bawang merah Rp. 40.000/kg, bawang putih Rp. 38.000/kg, gula pasir Rp. 13.000-13.500/kg, susu kental manis merk enak Rp. 9.000, susu kental manis merk indomilk Rp. 10.000, susu kental manis merk bendera Rp. 10.000, susu bubuk merk indomilk Rp. 40.000, susu bubuk merk bendera Rp. 37.000 tepung terigu cakra kembar Rp. 12.000, tepung segitiga biru Rp. 10.00,-, minyak goreng bimoli botol Rp. 13.000, garam Rp. 2.500, garam halus Rp. 3.000, kacang tanah Rp. 28.000, kacang hijau Rp. 22.000, kacang kedelai Rp. 12.000, telur ayam ras Rp. 1.600/biji, telur ayam kampung Rp. 2.200/biji”, ika asin tenggiri Rp. 120.000,-.

Selanjutnya S menambahkan harga sembako naik karna lebaran, natal, tahun baru. Bisa juga karena stok barang yang ada di pedagang sedikit. Untuk harga normal untuk barang bawang merah Rp. 38.000/kg, bawang putih Rp. 37.000/kg, kacang tanah 27.000/kg.

Untuk memudahkan perbandingan harga yang disampaikan oleh pedagang pasar dengan data yang ada dalam dokumen Disperindag kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
PERBANDINGAN JENIS HARGA BAHAN POKOK LAIN

No	Jenis Bahan Pokok	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Gula Pasir	Rp.13.000,-	Rp.13.500,-	Harga Naik Rp. 500
2	Minyak Goreng Bimoli Botol	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	Harga Naik Rp.1.000
3	Minyak Goreng Curah	Rp.6.000,-	Rp.6.000,-	Harga Tetap
4	Tepung Terigu Segitiga Biru (Kw Medium)	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Harga Tetap
5	Tepung Terigu Cakra Kembar	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Harga Tetap
6	Susu Kental Manis Merk Bendera	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Harga Tetap
7	Susu Kental Manis Merk Indomilk	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Harga Tetap
8	Susu Bubuk Merk Bendera	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Harga Tetap
9	Susu Bubuk Merk Indomilk	Rp.37.000,-	Rp.37.000,-	Harga Tetap
10	Garam Beryodium Bata (250g)	Rp.2.500,-	Rp.2.500,-	Harga Tetap
11	Garam Beryodium Halus	Rp.3.000,-	Rp.3.000,-	Harga Tetap
12	Mie Instant Indomie Rasa Kari Ayam	Rp.2.200,-	Rp.2.300,-	Harga Naik Rp.100
13	Kacang Kedelai	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Harga Tetap
14	Kacang Hijau	Rp.22.000,-	Rp.22.000,-	Harga Tetap
15	Kacang Tanah (Belum Dikupas)	Rp.28.000,-	Rp.28.000,-	Harga Tetap
16	Telur Ayam Broiler	Rp.1.500,-	Rp.1.400,-	Harga Turun Rp.100,-
17	Telur Ayam Kampung	Rp.2.100,-	Rp.2.100,-	Harga Tetap
18	Ikan Asin Tenggiri	Rp.120.000,-	Rp.120.000,-	Harga Tetap

Sedangkan menurut N sayur kol Rp.15.000,-, buncis Rp.15.000,-, kentang Rp.25.000,-, tomat Rp.18.000,-, wortel Rp.25.000,-, cabai merah Rp.160.000,-, cabai campur Rp.120.000,-. N

menambahkan harga sayur saat ini mengalami kenaikan, karena kondisi seperti bulan puasa, tahun baru, dan di luar bulan puasa dan tahun barang sayur tetap naik karena kondisi gagal panen. Kalau harga normal di luar bulan puasa, natal dan tahun baru harga sayur kol Rp10.000,-, buncis Rp.10.000,-, kentang Rp.20.000,-, tomat Rp.25.000,-, wortel Rp.20.000,-, cabai merah Rp.75.000,-, cabai campur Rp.70.000,-.

Sedangkan menurut I harga timun Rp.8.000,-, kalau cabai merah Rp.160.000,-, cabai campur Rp.120.000,-, cabai keriting Rp.70.000,-, kacang Rp.4.000,- seikat, kangkung Rp.3.000,-, wortel Rp.12.000,-.

I menambahkan harga sayur naik, karena bulan puasa tahun baru, gagal panen. Kalau harga normal diluar bulan puasa, natal dan tahun baru harga harga timun Rp.6.000,-, cabai merah Rp.75.000,-, cabai campur Rp.70.000,-, cabai keriting Rp.50.000,-, kacang Rp.3.000,- seikat, kangkung Rp.3.000,-, wortel Rp.10.000,-.

Untuk memudahkan perbandingan harga yang disampaikan oleh pedagang pasar dengan data yang ada dalam dokumen Disperindag kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
PERBANDINGAN JENIS HARGA SAYUR

No	Jenis Harga Sayur	Harga perbandingan		Ket
		Dinas Perdagangan	Pasar	
1	Cabe Rawit Hijau/Merah	Rp.130.000,-	Rp.160.000,-	Harga Naik Rp. 20.000
2	Cabe Merah Keriting	Rp.70.000,-	Rp.60.000,-	Harga Turun Rp.10.000

3	Cabe Merah Biasa	Rp.70.000,-	Rp.40.000,-	Harga Turun Rp. 20.000
4	Bawang Merah	Rp.40.000,-	Rp.42.000,-	Harga Naik Rp. 2.000
5	Bawang Putih	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Harga Tetap
6	Ketela Pohon	Rp.5.000,-	Rp.5.000,-	Harga Tetap
7	Sayur kol	-	Rp.15.000,-	Tetap
8	Buncis	-	Rp.15.000,-	Tetap
9	Kentang	-	Rp.25.000,-	Tetap
10	Tomat	-	Rp.18.000,-	Tetap
11	Wortel	-	Rp.25.000,-	Tetap
12	timun	-	Rp.8.000,-	Tetap
13	Kacang panjang	-	Rp.4.000,-	Tetap
14	kangkung	-	Rp.3.000,-	Tetap

Sedangkan menurut I harga ikan haruan Rp.48.000,-, papuyu kecil Rp.50.000,-, papuyu besar Rp. 80.000,-, udang sungai Rp.23.000,-. Selanjutnya I menambahkan harga ikan saat ini masih tetap, jika harga ikan naik maka harga papuyu bisa mencapai Rp.100.000,-, haruan Rp.60.000,-, udang sungai Rp.25.000,-. biasanya harga ikan mahal ini karena cuaca seperti banjir, natal, puasa, lebaran, tahun baru.

Sedangkan menurut bapak B harga ayam kampung Rp.65.000,-, ayam ras Rp.34.000,-. Selanjutnya B menambahkan harga ayam naik ketika puasa, hari Raya idul fitri, natal, tahun baru harga ayam mencapai Rp.40.000,- penyebabnya karena harga dari pemasok ayam potong mahal jadi kami menyesuaikan dengan modal yang kami keluarkan, kalau harga normal ayam itu sekitar Rp.30.000,-, tapi harga dapat lebih rendah lagi, kalau ayam kampung turun harga biasanya Rp.60.000,-, kalau naik Rp.65.000,-.

Sedangkan menurut P harga daging Rp.130.000,-, terkadang ada pembeli yang menawar harga daging menjadi Rp.120.000,-. Selanjutnya P menambahkan harga daging saat ini naik, sedangkan

harga daging di hari-hari biasa Rp.120.000,-, tapi biasanya harga daging terus naik jika menjelang puasa, lebaran idul fitri, natal.

Menurut D harga ikan tongkol Rp.40.000,-, ikan lajang Rp.40.000,-, ikan selar Rp.28.000,-, ikan bandeng Rp.24.000,-. Selanjutnya D menambahkan harga ikan mahal disebabkan oleh stok ikan yang sedikit, lebaran, puasa, natal. Harga normal ikan biasanya ikan tongkol Rp.38.000,-, ikan lajang Rp.37.000,-, ikan selar Rp.28.000,-, ikan bandeng Rp.24.000,-.

Untuk memudahkan perbandingan harga yang disampaikan oleh pedagang pasar dengan data yang ada dalam dokumen Disperindag kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
PERBANDINGAN JENIS HARGA IKAN DAN LAIN-LAIN

No	Jenis Barang	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Daging Sapi Murni	Rp.120.000,-	Rp.130.000,-	Harga Naik Rp.10.000,-
2	Daging Ayam Broiler	Rp.39.000,-	Rp.34.000,-	Harga Turun Rp.5.000,-
3	Daging Ayam Kampung	Rp.65.000,-	Rp.65.000,-	Harga Tetap
4	Ikan haruan	-	Rp.48.000,-	Tetap
5	Ikan papuyu	-	Rp.50.000-80.000,-	Tetap
6	Udang sungai	-	Rp.23.000,-	Tetap
7	Ikan tongkol	-	Rp.40.000,-	Tetap
8	Ikan lajang	-	Rp.40.000,-	Tetap
9	Ikan selar	-	Rp.28.000,-	Tetap
10	Ikan bandeng	-	Rp.24.000,-	Tetap

Dari 4 tabel perbandingan harga diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

dari tabel perbandingan harga beras di atas, menurut peneliti kenaikan atau penurunan harga beras dalam tabel tersebut, tidak memberatkan para pembeli karena nilai kenaikan harga berkisar antara Rp.1.000 sampai dengan Rp.1.500,-/ kg masih dapat di jangkau oleh para pembeli. Andaikan kenaikan harga beras tersebut dari Rp.13.000,- menjadi Rp.15.000,- maka kondisi kenaikan harga (Rp.2000.-) seperti ini menurut peneliti cukup memberatkan bagi para pembeli yang penghasilan ekonominya menengah kebawah.

Selanjutnya dari tabel perbandingan harga bahan pokok lainnya di atas, menurut peneliti kenaikan atau penurunan harga bahan pokok lainnya dalam tabel tersebut, tidak memberatkan para pembeli karena nilai kenaikan harga berkisar antara Rp.100,-, Rp.500,- sampai dengan Rp.1.000,- masih dapat di jangkau oleh para pembeli.

Dari tabel perbandingan harga sayur-sayuran di atas, menurut peneliti kenaikan atau penurunan harga sayur-sayuran dalam tabel tersebut, sangatlah memberatkan terutama harga cabai dan bawang yang meroket tajam dan tidak kunjung turun nilai kenaikan harga berkisar antara Rp.20.000,- sampai dengan Rp.2.000,- yang semakin meresahkan berbagai pihak. Dengan kondisi kenaikan harga

cabai dan bawang menurut peneliti membuat berbagai pihak kebingungan, dampak bagi pedagang dengan kenaikan harga maka akan sepi pembeli sedangkan bagi pembeli merasa diberatkan dan tidak berdaya yang biasanya dengan membawa uang Rp.3.000 mendapatkan cabai banyak, tapi sekarang hanya mendapat beberapa biji saja. Andaikan kenaikan harga bahan pokok lainnya tersebut dari Rp.130.000,- menjadi Rp.132.000,- maka kondisi kenaikan harga (Rp.2000.-) seperti ini menurut peneliti tidak memberatkan bagi pedagang maupun para pembeli yang penghasilan ekonominya menengah kebawah. Dampak yang diakibatkan dari kenaikan harga ini sangat luar biasa bagi masyarakat ekonomi kebawah, karena semakin banyaknya warga banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Disamping berakibat pada kesulitan dan kesengsaraan untuk memenuhi kebutuhan, juga berakibat pada ketidakmampuan untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Sedangkan dari tabel perbandingan harga ikan di atas, menurut peneliti bahwa kenaikan atau penurunan harga ikan dalam tabel tersebut, untuk harga daging cukup memberatkan para pembeli karena nilai kenaikan harga berkisar Rp.10.000,- cukup mahal dapat di

jangkau oleh para pembeli. Andaikan harga ikan tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Rp.120.000,- maka dengan harga tersebut menurut peneliti tidak memberatkan bagi para pembeli yang penghasilan ekonominya menengah kebawah.

Jika dicermati fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya sebagaimana hasil penelitian di atas, dihubungkan dengan teori mekanisme pasar, dimana kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang maka jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Namun demikian, mekanisme pasar dapat juga disebut sebagai proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian maka fenomena harga sembako di Palangka Raya jika dilihat dari teori mekanisme pasar terbagi menjadi dua yaitu permintaan dan penawaran.

Permintaan yaitu keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama kurun waktu tertentu, disertai dengan ketersediaan dan kemampuan membeli barang tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam hukum permintaan bahwa “Semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang diminta atau dijual dan sebaliknya”. Oleh karena itu agar hukum permintaan berlaku, maka asumsinya adalah pendapatan tetap, tidak

ada barang pengganti dan pelengkap, selera tetap, kebutuhan tetap, benda tersebut bukan benda prestise, tidak ada perubahan harga.

Dari asumsi yang disebutkan di atas dikenal dengan *Ceteris Paribus*, yang mengandung maksud bahwa tidak ada sesuatu yang menyebabkan perubahan permintaan, meskipun faktor kenaikan harga terjadi tetapi minat untuk membeli sembako yang telah menjadi kegemaran konsumen tidak akan terjadi perubahan selama barang tersebut tetap tersedia. Adakalanya hukum permintaan tidak berlaku, yaitu kalau harga suatu barang naik justru permintaan terhadap barang itu meningkat. Terkait dengan fenomena harga sembako seperti ini sebagaimana yang peneliti dapat di pasar Palangka Raya, paling tidak ada 3 hukum permintaan tidak berlaku: barang yang memiliki unsur spekulasi, barang prestise, barang giffen⁸¹

Peneliti memahami bahwa yang dimaksud dengan unsur spekulasi adalah tindakan untung-untungan yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya, meskipun para pembelinya belum tentu berminat untuk membeli, misalnya emas, saham, dan tanah (dikota). Barang prestise yaitu barang yang bisa membuat naiknya rasa percaya diri seseorang karena barang tersebut bernilai tinggi di mata masyarakat, seperti mobil mewah, lukisan dari pelukis terkenal, atau barang-barang antik. Adapun barang giffen adalah

⁸¹ Lihat, Tifah R, *Mekanisme Pasar: Permintaan Dan Penawaran*, <https://latipahrabbani3103.wordpress.com/2013/12/14/mekanisme-pasar-dan-penawaran/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017.

barang yang apabila harganya turun justru permintaanya ikut turun dan naiknya harga barang giffen justru menaikkan jumlah barang yang diminta, misalnya pakaian yang dijual oleh penjual pakaian bekas.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi permintaan dari pihak konsumen antara lain harga barang itu sendiri tetap stabil tidak memiliki angka kenaikan harga, demikian pula dengan harga barang lain cukup stabil, selanjutnya tingkat pendapatan perkapita masyarakat masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sembako, disamping itu selera atau kebiasaan masyarakat terhadap sembako yang di konsumsi sangat mereka minati, dan perkiraan harga di masa mendatang tetap stabil serta distribusi pendapatan usaha-usaha produsen tidak pernah menurun sehingga tidak menjadi kelangkaan barang.

Dengan adanya kajian analisis terhadap permintaan di atas dihubungkan dengan penawaran barang, maka jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu, sangat memungkinkan terjadi kenaikan meskipun hanya sedikit dari standar harga sebelumnya. Sebagaimana disebutkan dalam hukum penawaran berbunyi: “jika harga naik, maka jumlah yang ditawarkan juga naik dan sebaliknya”. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi penawaran sama halnya sebagaimana yang diuraikan konsep permintaan di atas yaitu harga barang itu sendiri,

harga barang yang terkait, harga faktor produksi dan biaya teknologinya, jumlah pedagang atau penjual, kebijakan pemerintah⁸²

Adapun terkait dengan fenomena harga dalam penelitian ini jika dilihat pada situasi dan kondisi sebagaimana yang terjadi di beberapa pasar kota Palangka Raya antara lain faktor kelangkaan barang faktor hari-hari besar keagamaan dan faktor bulan puasa Ramadhan. Situasi yang demikian jika dihubungkan dengan teori harga sebagaimana pandangan Djaslim Saladin bahwa sebagai penentuan nilai suatu produk⁸³. Sedangkan Tjiptono beranggapan bahwa harga merupakan suatu moneter atau ukuran agar memperoleh kepemilikan dan penggunaan suatu barang atau jasa. Dari dua pandangan tersebut peneliti berasumsi harga merupakan seperangkat keputusan yang dilakukan oleh pelaku usaha bahwa dalam menetapkan suatu nilai barang atau jasa yang ditukarkan sejumlah uang atau alat tukar dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki orang lain.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan realita yang terjadi di dua pasar yang ada di kota Palangka Raya maka sebagaimana kajian teori yang terdapat di bab II menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya harga antara lain adalah: kondisi perekonomian, penawaran dan permintaan, elastisitas permintaan,

⁸²*Ibid.*

⁸³Djaslim Saladin, *Intisari Pemasaran Dan Unsur-Unsur Pemasaran*, Linda Karya: Bandung, 2003, H. 95.

persaingan, biaya, tujuan manajer, pengawasan pemerintah.⁸⁴ Terkait dengan pengawasan pemerintah hal ini sulit diberlakukan oleh Disperindag karena kondisi kenaikan harga barang di pasar hanya bersifat sewaktu-waktu yakni ketika adanya hari-hari besar keagamaan. Artinya penetapan kenaikan harga suatu masalah ketika penjual/ pedagang harus menentukan harga.

Terkait dengan kenaikan harga ini di hubungkan dengan situasi dan kondisi antara lain karena hari-hari besar keagamaan di jelaskan di atas maka menurut peneliti hal ini dapat dibenarkan asalkan mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya, antara lain mempertimbangkan kelangsungan hidup para konsumen dan pengaruhnya terhadap masyarakat ekonomi kebawah serta kenaikan harga tidak untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya untuk para pelaku usaha. Hal ini peneliti nyatakan karena pengaruh kenaikan harga akan berdampak pada pengusaha lain untuk memperoleh keuntungan yang besar di sisi lain masyarakat ekonomi lemah semakin terpuruk bahkan semakin menderita.

Dalam teori penetapan harga oleh pemerintah pada dasarnya tingkat harga diserahkan pada kekuatan penawaran permintaan yaitu penjual dan pembeli. Dalam keadaan pasar berjalan secara alami ini pemerintah tidak dibenarkan campur tangan dalam mekanisme pasar

⁸⁴ Ibid djaslim saladin, *intisari pemasaran dan unsur-unsur pemasaran*, linda karya: bandung, 2003, h. 95

dalam hal ini berarti pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya tidak boleh mengintervensi pedagang yang memasarkan barangnya. Namun, apabila harga barang dipasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, seperti melonjaknya harga suatu barang disebabkan oleh hilangnya barang dipasaran karena penimbunan barang komoditi tertentu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, atau kenaikan harga suatu barang disebabkan oleh ketiadaan barang komoditi karena bencana alam. Dalam keadaan ini maka pemerintah dapat melakukan intervensi pasar dalam rangka melakukan regulasi harga. Karena harga yang adil terbentuk atas dasar *an-taradin* semua pihak. Intervensi harga dilakukan adalah untuk kemaslahatan, yakni memenuhi kebutuhan dasar penduduk dan untuk memelihara kejujuran para pedagang (pelaku usaha). Intervensi pasar menjadi sangat penting dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan masyarakat. Dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok, pemerintah dapat membuat aturan agar pedagang tidak menjual barang keluar wilayah, ataupun dengan membuat kebijakan agar produsen meningkatkan produksinya guna meningkatkan jumlah barang kebutuhan pokok dipasar. Dalam keadaan seperti ini pemerintah juga dapat membentuk badan logistik guna menjaga kestabilan harga. Bila harga barang pokok terlalu murah, misalnya panen raya pemerintah membeli barang tersebut sehingga jumlah barangnya berkurang dipasar, ketika harga barang kebutuhan

pokok tinggi pemerintah dapat melakukan intervensi dengan cara melakukan operasi guna menambah pasokan barang dipasar.⁸⁵

Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli, pemerintah memiliki hak untuk melakukan intervensi harga diantaranya: intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal *profit margin* (keuntungan), dan pembeli dalam *purchasing power* (kemampuan membeli). Jika harga tidak ditetapkan ketika penjual menjual dengan harga tinggi yang dapat merugikan pembeli, intervensi harga mencegah terjadinya *ikhtikar ghaban* dan *faishy*, intervensi harga melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas karena pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok yang lebih kecil. Dengan demikian suatu intervensi harga dianggap zalim apabila harga maksimum (*celling price*) ditetapkan dibawah harga keseimbangan (*price equilibrium*) ataupun harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan.

Dalam tulisan Adiwarmarman Karim dengan judul sejarah pemikiran ekonomi Islam bahwa ia mengutip pandangan al-Ghazali yang menyuguhkan tentang peranan dan signifikansi aktivitas perdagangan yang dilakukan secara sukarela, serta proses timbulnya pasar yang berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan harga dan laba.

⁸⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,... h. 164-

Selanjutnya Adiwarman menambahkan pandangan al-Ghazali, bahwa pasar berevolusi sebagai bagian dari “hukum alam” ... untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Secara khusus dituangkan pernyataan al-Ghazali terkait dengan perlunya mutualisme atau saling menguntungkan antara pedagang dan pembeli dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Mungkin saja petani hidup ketika peralatan tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup ditempat yang tidak memiliki lahan pertanian. Jadi, petani membutuhkan pandai besi dan tukang kayu dan mereka pada gilirannya membutuhkan petani. Secara alami, masing-masing akan ingin memenuhi kebutuhannya dengan memberikan sebagian miliknya untuk dipertukarkan. Dapat pula terjadi tukang kayu membutuhkan makanan dengan menawarkan alat-alatnya, tetapi petani tidak membutuhkan alat tersebut. Atau jika petani membutuhkan alat-alat, tukang kayu tidak membutuhkan makanan. Keadaan ini akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong menyediakan tempat penyimpanan alat-alat disatu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian dilain pihak. Tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga terbentuknya pasar. Petani, tukang kayu dan pandai besi yang tidak dapat langsung menukarkan barter, juga terdorong pergi kepasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau barter, ia akan menjual pada pedagang dengan harga yang relatif murah untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang (Ihya Ulumudin, III:227)”⁸⁶

Dari pemikiran al-Ghazali di atas dikaitkan dengan fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya, menurut peneliti memberikan pemahaman bahwa antara pedagang sembako dengan konsumen sebagai pembeli keduanya saling membutuhkan, yakni pihak pedagang sembako membutuhkan pembeli barang jualannya sedangkan pihak

⁸⁶Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, H. 322-324.

pembeli memerlukan sembako untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Untuk mempertemukan dua kepentingan yang berbeda antara pedagang dan pembeli, maka keduanya disatukan atau dipertemukan dalam suatu sarana dan prasarana yang disebut dengan pasar. Oleh karena itu jika si pedagang sembako ingin barangnya laku maka dia harus menjual harga barangnya sesuai dengan harga standar pasar yang umumnya dilakukan oleh pedagang lain, jika pedagang menaikkan harga barang di atas standar harga yang dijual oleh rekan-rekan pedagang sembako di pasar Palangka Raya tanpa ada kesepakatan dengan pedagang lain, maka barang dagangannya tidak laku atau sepi pembeli. Sebaliknya jika pedagang secara kompak menaikkan harga barang sembako, sementara ekonomi konsumen tidak mampu menjangkau harga sembako yang melambung tinggi maka masyarakat akan sengsara bahkan ada yang kelaparan.

Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa perlu memperhatikan proses timbulnya pasar yang mempertimbangkan antara untung dan rugi baik dari pihak pedagang dan juga pihak pembeli sebagaimana praktik-praktik yang terjadi diberbagai kota dan negara, termasuk pasar yang ada di kota Palangka Raya. Orang-orang melakukan perjalanan keberbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat dan makanan dan membawanya ketempat lain.⁸⁷ Dengan demikian al-Ghazali memberikan kontribusi antara pedagang dan pembeli agar

⁸⁷*Ibid*, H. 324.

saling menguntungkan dalam pertukaran ekonomi. Selanjutnya masing-masing pihak antara pedagang dan pembeli menyadari bahwa kegiatan perdagangan memberikan nilai tambah terhadap barang-barang yang dapat dijangkau pada waktu dan tempat yang tepat. Maksudnya kenaikan harga barang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perekonomian masyarakat dan bukan hanya didorong oleh kepentingan pribadi para pedagang yang ingin banyak mengeruk keuntungan yakni pedagang.

Lebih jauh, ketika membahas aktivitas perdagangan, Al-Ghazali juga menyebutkan perlunya rute perdagangan yang terjamin dan aman, serta mengatakan bahwa negara seharusnya memberikan perlindungan sehingga pasar dapat meluas dan perekonomian dapat tumbuh. Ia memperlihatkan pemahaman yang baik mengenai interaksi permintaan dan penawaran dan juga mengenai peran laba sebagai bagian dari skema yang sudah dirancang secara ilahiah. Ia bahkan memberikan kode etik yang dirumuskan dengan baik bagi masyarakat bisnis.⁸⁸ Selanjutnya Al-Ghazali memberikan komentar dan nasihat agar negara tidak ragu-ragu menghukum penguasa yang tidak menjalankan aktivitas ekonomi dari suatu masyarakat dengan baik, sebagai mana yang diatur oleh wahyu. Ia mengatakan:

“Negara dan agama adalah tiang-tiang yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah masyarakat yang teratur. Agama adalah fondasinya dan penguasa yang mewakili negara adalah penyebar dan

⁸⁸*Ibid*, h.324-325.

pelindungnya, bila salah dari tiang ini lemah, masyarakat akan ambruk”.⁸⁹

Dalam fiqh siyasah, hukum Islam yang objek bahasannya terkait dengan masalah kekuasaan, jika disederhanakan, meliputi hukum tata negara, administrasi negara, hukum internasional dan hukum ekonomi, maka fiqh siyasah berbicara tentang hubungan antara rakyat dan pemimpinnya sebagai penguasa yang konkret didalam ruang lingkup satu negara atau antar negara atau dalam kebijakan-kebijakan ekonominya baik nasional maupun internasional. Sebagaimana disebutkan dalam kaidah fiqh siyasah tentang pemimpin:

تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالمَصْلَحَةِ

Artinya: *“Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemaslahatan”*

Kaidah ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus berorientasi kepada kemaslahatan rakyat, bukan mengikuti keinginan hawa nafsunya atau keinginan keluarganya atau kelompoknya. Kaidah ini juga dikuatkan oleh surat an-Nisaa’ ayat 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمَنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ۝٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu*

⁸⁹Ibid, h.340.

*menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁹⁰

Aplikasi kaidah di atas khusus dalam bidang pemerintahan, yang menyangkut kebijakan terhadap rakyatnya, karena itu, setiap tindakan pimpinan harus bertujuan memberi kemaslahatan manusia, baik menarik kebaikan menolak kemudharatan. Jika tindakan kebaikan pimpinan ditafsirkan buruk oleh rakyatnya, maka kondisi demikian itu diperlukan memperbanyak musyawarah, karena bagaimanapun keadaanya pimpinan merupakan kristalisasi dari kehendak rakyatnya. Kemaslahatan yang ditempuh pemimpin harus mempertimbangkan kemaslahatan yang lebih universal mencakup totalitas masyarakat, tidak mementingkan kemaslahatan kelompok atau individu.⁹¹

Setiap kebijakan yang maslahat dan manfaat bagi rakyat maka itulah yang harus direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan, dan dinilai/dievaluasi kemajuannya. Sebaliknya, kebijakan yang mendatangkan mafsadah dan memudaratkan rakyat, itulah yang harus disingkirkan dan dijaui.⁹², sejalan dengan peran pemerintah sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengkaji dalam perspektif Imam Malik bahwa raja atau penguasa harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Malik mendorong para

⁹⁰An-Nissa [4]:58.

⁹¹ Muchlis Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 150.

⁹²A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Mnyelesaikan Masalah Praktis*, h. 147-148.

penguasa agar berperilaku seperti Umar bin Khatab yang merupakan Khalifah kedua, yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan rakyatnya.⁹³ Dengan demikian setiap kebijakan yang mengandung manfaat dan maslahat yang dibuat pemerintah bagi rakyat maka itulah yang direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan, dan dinilai/dievaluasi kemajuannya. Dikaitkan dengan peran disperindag dalam mengatasi kenaikan harga, maka diperlukan peranan penting sektor produksi barang kebutuhan masyarakat.⁹⁴ Peran penting sektor produksi adalah meningkatkan jumlah produksi barang-barang kebutuhan masyarakat pada saat terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat. Saat ini berlaku hukum pasar, yaitu harga akan tinggi jika angka permintaan lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan barang itu sendiri. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara produksi dengan kebutuhan barang kebutuhan pokok. Beberapa cara yang dapat dilakukan disperindag untuk mengatasi kenaikan harga kebutuhan pokok ini mungkin bisa diharapkan dari operasi pasar dan pelaksanaan pasar murah di beberapa titik konsumsi di Palangka Raya. Operasi pasar seperti ini dapat bermanfaat untuk mengendalikan faktor psikologis pasar agar kenaikan harga pangan. Operasi pasar ini perlu, untuk mencegah para spekulan menaikkan harga semauanya. Pada saat operasi pasar murah, pemerintah dapat menyampaikan pesan kepada

⁹³ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, H.152.

⁹⁴ *Ibid.*

spekulan tentang keseriusan upayanya dalam menjaga stabilisasi harga pangan pokok⁹⁵. Melakukan pengawasan yang dilaksanakan seminggu sekali, Melakukan sidak (inspeksi mendadak) yang dilakukan ketika harga bahan pokok mengalami kenaikan lebih dari 30 persen dan ketika hari besar keagamaan, dan melakukan pembinaan.

2. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya, ternyata diinformasikan kepada peneliti bahwa pihak petugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya bahwa pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya hanya dilakukan sekali seminggu dengan cara menanyakan harga sembilan bahan pokok tersebut dan langsung membuat laporan hasil pengawasan dan ditayangkan di TV plasma pasar kahayan, hal tersebut supaya semua orang mengetahui yang kami (Disperindag) awasi hanya di pasar Kahayan dan datak manuah, karena itulah yang pasar pemerintah. Jika menjelang lebaran harga naik maka petugas disperindag mengadakan pasar penyeimbang, yang dilaksanakan 2 bulan sebelum hari-hari besar keagamaan Muslim dan Kristen. Hal ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

⁹⁵ Dewi Retu Mangeswuri, *Majalah Info Singkat Ekonomi Dan Kebijakan Publik* , Vol. VIII No. 10/II/P3di/Mei/2016.

karena kenaikan harga sembako disebabkan permintaan banyak stok barang sedikit selain itu karena pengaruh cuaca yang tidak menentu sementara, pedagang pasar kota Palangka Raya masih mengandalkan stok bahan pokok dari pulau Jawa. Meski demikian intervensi Dinas Perindustrian dan Perdagangan ketika harga naik dengan melakukan sidak (inspeksi mendadak), pengawasan dan pembinaan kepada para pedagang dengan melakukan wawancara guna mencari solusi tentang penyebab harga sembako naik melambung tinggi di pasar kota Palangka Raya. Inilah salah satu cara pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya dalam memantau harga sembako disertai melakukan pembinaan kepada pedagang dalam menentukan harga sembako di pasar Palangka Raya.

Jika dalam pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Palangka Raya menemukan adanya pedagang yang menaikkan harga untuk mencari keuntungan yang lebih banyak, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak melakukan tindakan untuk menyita barang pedagang tersebut, sebab tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan hanya melakukan pengawasan pembinaan agar harga barang tersebut jangan sampai melonjak, selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak memiliki hak untuk mengambil barang milik pedagang dipasar Palangka Raya. Demikian pernyataan yang disampaikan oleh petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada peneliti pada saat wawancara.

Meskipun demikian, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa harga sembako yang ditetapkan oleh para pedagang berbeda-beda dalam setiap minggu terkadang naik dan terkadang juga turun, bahkan ada juga yang tetap. Selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga menginformasikan terkait dengan para pedagang yang mematok harga jual yang tinggi karena adanya kelangkaan barang yang diperjual belikan. Hal ini dikarenakan barang-barang yang dipasok masih dari pulau Jawa dengan jarak tempuh yang jauh atau juga karena kondisi cuaca buruk yang menjadi penyebab harga naik, selain itu kondisi biaya sewa tempat yang mahal turut serta menjadi penyebab kenaikan harga barang, dalam berbagai kondisi tersebut jika mereka menjual tidak dengan harga tinggi, maka mereka akan mengalami kerugian.

Menurut pengamatan peneliti di dua pasar yang ada di Palangka Raya bahwa melonjaknya harga bahan sayuran itu masih dalam batas toleransi yakni tidak melebihi 30 persen. Para pedagang senantiasa diingatkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar tidak mencari keuntungan yang besar dengan memanfaatkan kebutuhan terutama menjelang hari-hari besar, untuk mengatasi melambungnya harga pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan mengadakan operasi pasar dan pasar murah/ pasar penyeimbang yang dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan bahan pokok untuk kebutuhan masyarakat. Tujuan diadakannya operasi pasar yakni untuk

memantau peredaran barang dagangan yang sudah tidak layak konsumsi atau barang yang sudah kadaluwarsa. Sedangkan tujuan diadakanya pasar penyeimbang/murah ini adalah upaya kepedulian pemerintah untuk meringankan warga/ masyarakat yang secara khusus berkekurangan dalam menghadapi hari-hari besar, dikarenakan menjelang hari besar bahan-bahan sembako dan bahan rumah tangga lainnya mengalami kenaikan, biasanya pasar penyeimbang akan diadakan ditiap kelurahan sehingga mempermudah masyarakat untuk membeli sembako.

Untuk melengkapi gambaran tentang daftar harga sembako selama penelitian berlangsung, berikut ini peneliti rangkum dalam bentuk tabel perbandingan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan data hasil wawancara dengan pihak pedagang pasar.

TABEL 4.13 JENIS HARGA BERAS

No	Jenis Nama Beras	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Beras Pangkuh	Rp.11.000,-	Rp.11.000,-	Tetap
2	Beras Siam	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	Naik
3	Beras Karang Dukuh	Rp.15.000,-	Rp.15.000,-	Tetap
4	Beras Mayang	Rp.16.500,-	Rp.16.500,-	Tetap
5	Beras Mangkok	Rp.14.500,-	Rp.13.000,-	Turun
6	Beras Piring Nasi	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-	Tetap

TABEL 4.14 JENIS HARGA BAHAN POKOK LAIN

No	Jenis Bahan Pokok	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Gula Pasir	Rp.13.000,-	Rp.13.500,-	Naik
2	Minyak Goreng Bimoli Botol	Rp.13.000,-	Rp.14.000,-	Naik
3	Minyak Goreng Curah	Rp.6.000,-	Rp.6.000,-	Tetap
4	Tepung Terigu Segitiga Biru (Kw Medium)	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
5	Tepung Terigu Cakra	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Tetap

	Kembar			
6	Susu Kental Manis Merk Bendera	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
7	Susu Kental Manis Merk Indomilk	Rp.10.000,-	Rp.10.000,-	Tetap
8	Susu Bubuk Merk Bendera	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Tetap
9	Susu Bubuk Merk Indomilk	Rp.37.000,-	Rp.37.000,-	Tetap
10	Garam Beryodium Bata (250g)	Rp.2.500,-	Rp.2.500,-	Tetap
11	Garam Beryodium Halus	Rp.3.000,-	Rp.3.000,-	Tetap
12	Mie Instant Indomie Rasa Kari Ayam	Rp.2.200,-	Rp.2.300,-	Naik
13	Kacang Kedelai	Rp.12.000,-	Rp.12.000,-	Tetap
14	Kacang Hijau	Rp.22.000,-	Rp.22.000,-	Tetap
15	Kacang Tanah (Belum Dikupas)	Rp.28.000,-	Rp.28.000,-	Tetap
16	Telur Ayam Broiler	Rp.1.500,-	Rp.1.400,-	Turun
17	Telur Ayam Kampung	Rp.2.100,-	Rp.2.100,-	Tetap
18	Ikan Asin Tenggiri	Rp.120.000,-	Rp.120.000,-	Tetap

TABEL 4. 15 JENIS HARGA SAYUR

No	Jenis Harga Sayur	Harga perbandingan		Ket
		Dinas Perdagangan	Pasar	
1	Cabe Hijau/Merah Rawit	Rp.130.000,-	Rp.160.000,-	Naik
2	Cabe Merah Keriting	Rp.70.000,-	Rp.60.000,-	Turun
3	Cabe Merah Biasa	Rp.70.000,-	Rp.40.000,-	Turun
4	Bawang Merah	Rp.40.000,-	Rp.42.000,-	Naik
5	Bawang Putih	Rp.40.000,-	Rp.40.000,-	Tetap
6	Ketela Pohon	Rp.5.000,-	Rp.5.000,-	Tetap
7	Sayur kol	-	Rp.15.000,-	Tetap
8	Buncis	-	Rp.15.000,-	Tetap
9	Kentang	-	Rp.25.000,-	Tetap
10	Tomat	-	Rp.18.000,-	Tetap
11	Wortel	-	Rp.25.000,-	Tetap
12	Timun	-	Rp.8.000,-	Tetap
13	Kacang panjang	-	Rp.4.000,-	Tetap
14	Kangkung	-	Rp.3.000,-	Tetap

TABEL 4.16 JENIS HARGA IKAN DAN LAIN-LAIN

No	Jenis Barang	Harga perbandingan		Ket
		Dinas perdagangan	Pasar	
1	Daging Sapi Murni	Rp.120.000,-	Rp.130.000,-	Naik
2	Daging Ayam Broiler	Rp.39.000,-	Rp.34.000,-	Turun
3	Daging Ayam Kampung	Rp.65.000,-	Rp.65.000,-	Tetap
4	Ikan haruan	-	Rp.48.000,-	Tetap
5	Ikan papuyu	-	Rp.50.000-80.000,-	Tetap
6	Udang sungai	-	Rp.23.000,-	Tetap

7	Ikan tongkol	-	Rp.40.000,-	Tetap
8	Ikan lajang	-	Rp.40.000,-	Tetap
9	Ikan selar	-	Rp.28.000,-	Tetap
10	Ikan bandeng	-	Rp.24.000,-	Tetap

3. Perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya.

Mencermati pengawasan yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para pedagang di dua pasar yang peneliti lakukan, dihubungkan dengan pemikiran Imam Malik tentang peran penguasa terhadap kesejahteraan rakyat yang melakukan pembelian barang kepada pedagang maka tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Disperindag tersebut menurut peneliti sudah mendekati kesesuaian dengan pemikiran Imam Malik. Untuk membuktikan analisis peneliti ini, maka berikut ini diuraikan tentang beberapa pemikiran Imam Malik yang disandarkan pada al-Quran, Hadis Nabi SAW, serta beberapa kaidah ushul fiqh dalam mengkaji dan menganalisis terhadap peran pemerintah dalam melakukan pengawasan harga sembako dipasar Palangka Raya.

Pada dasarnya imam Malik menekankan bahwa penguasa (raja) harus turun tangan dalam mengawasi kesejahteraan masyarakatnya, mengingat bahwa raja atau penguasa harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Malik mendorong para penguasa agar bertanggung jawab penuh terhadap kepedulian terhadap

pemenuhan kebutuhan rakyatnya.⁹⁶ Jika dalam pemerintahan beriktikad baik untuk memberikan kesejahteraan dan ketentraman kepada masyarakatnya maka pemerintah harus membagi tugas kepada bawahannya untuk memiliki peran guna melaksanakan program dari pemerintah itu. Demikian halnya dalam mengatur peredaran barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka pemerintah harus mengawasi peredaran barang, penyetokan barang, dan penjualannya harus selalu mendapat pengawasan agar tidak menyulitkan kehidupan masyarakat yang memerlukan sembako tersebut.

Dalam konteks kontemporer termasuk menyikapi fenomena pernigaan dalam suatu wilayah pemerintahan tentunya tidak boleh terlepas dari jiwa seorang pemimpin. Oleh karena itulah setiap kebijakan yang mengandung manfaat dan maslahat bagi rakyat maka itulah yang direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan, dan dinilai/dievaluasi kemajuannya. Sebaliknya kebijakan yang mendatangkan mudharat dan mafsadah bagi rakyat, itulah yang harus disingkirkan dan di jauhi. Terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya sebagaimana hasil penelitian peneliti yang telah diuraikan di atas maka hal tersebut, relevan dengan pemikiran imam Malik yang menganjurkan perlunya pengawasan pemerintah agar sistem perekonomian kacau di masyarakat. Pemikiran Malik ini relevan dengan ilmu ekonomi

⁹⁶ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, H.152.

mengenai masalah yang berguna untuk individu atau sosial. Selain itu Imam Malik selalu menggunakan konsep masalah dengan membahas permasalahan yang tidak ter-*cover* teks Qur'an dan Sunnah.⁹⁷

Selanjutnya, *ta'sir* (penetapan harga) menurut Imam Malik yang juga didukung oleh imam Hanafi bahwa seorang penguasa melakukan pematokan harga guna mencegah terjadinya hal yang merugikan masyarakat, seperti para pedagang menaikkan harga secara tajam dari harga normal. Dalam kondisi demikian dibolehkan bagi penguasa untuk melakukan pematokan harga setelah memusyawarhkannya dengan pihak-pihak yang ahli dalam salah satu itu. Pemikiran Malik ini, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya, mereka tidak menggunakan metode yang digunakan oleh imam Malik yaitu melakukan pematokan harga barang, tetapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan langkah pasar penyeimbang sebagai salah satu cara mengatasi masalah terkait kenaikan harga pada saat tertentu hari-hari besar keagamaan lainnya, yang diadakan ditiap kelurahan. Seuai dengan keseimbangan pasar akan tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan atau harga pokok yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli. Pada saat itu akan terjadi transaksi antara penjual dan

⁹⁷ *Ibid.*

pembeli, karena telah terjadi kesepakatan mengenai harga dan atau jumlah produk.

Dengan demikian, kemaslahatan orang banyak dapat terjaga dan harga barang yang mahal yang akan merugikan masyarakat dapat dicegah.

Adapun landasan yang dijadikan acuan oleh ulama yang membolehkan hal ini adalah beberapa kaidah dasar fikih:⁹⁸

لَا ضَرَرَ وَلَا ضَرَارَ

Artinya: *Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan dalam kaidah lain disebutkan.* Selain kaidah di atas di dukung pula dengan kaidah ushul lainnya, yaitu

الضَّرَرُ يُزِيلُ

Artinya: *kemudharatan itu harus dilenyapkan*

Kaidah selanjutnya,

يُجَمَّلُ الضَّرَرُ الْخَاصُّ الْمَنَعُ الضَّرَرُ الْعَامُ

Artinya: *kemudharatan yang khusus dapat ditoleransi guna mencegah timbulnya kemudharatan yang bersifat umum.*

Dari kaidah di atas, pencegahan makna darurat disini menurut pemahaman peneliti tidak saja ditujukan pada masyarakat pembeli melainkan juga, tidak memudaratkan pada para pedagang penjual sembako. Dengan demikian para pedagang tidak boleh dipaksa untuk

⁹⁸ Baca Pintar, *Qawa'id Fiqh At Tasarraful Imam Alal Ra'yani*, <https://www.pintarbacacepat.blogspot.com/2016/01/qowaid-fiqh-at-tasarroful-imam-alal.html?m=1> Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2017.

menjual barangnya, namun hanya dilarang menjualnya diluar harga yang telah dipatok penguasa tersebut. Yaitu, harga yang dipandang oleh penguasa sama-sama menguntungkan bagi penjual dan pembeli. Jadi para pedagang tersebut tidak boleh dihalangi untuk mencari keuntungan, sebagaimana tidak di bolehkan bagi mereka melakukan tindakan yang merugikan orang banyak. Hal ini sebagaimana penolakan Rasulullah SAW melakukan pematokan harga bukan karena penolakan terhadap pematokan harga itu sendiri, namun karena alasan yang mewajibkan ditempuhnya tindakan tersebut, yaitu kesewenang-wenangan dari para pedagang dimana para pedagang di saat itu masih menjual barang dagangan mereka dengan harga yang setimpal. Adapun terjadinya kenaikan harga ketika itu bukanlah disebabkan upaya (ulah) para pedagang, namun disebabkan berlakunya hukum pasokan dan permintaan (*supply-demand*) di pasar, yaitu ketika pasokan barang sedikit maka harga akan naik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pematokan harga jika tidak ada hal yang mendesak untuk itu, contohnya dalam situasi barang tersedia secara luas di pasar dan dijual dengan harga yang setimpal, tanpa kesewenang-wenangan atau tindakan yang merugikan konsumen.

Selain yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, Nabi Muhammad juga merupakan seorang pedagang professional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, ia mendapat julukan “*al-amin*” ketika remaja.

Kemudian setelah Muhammad menerima kenabian, sejak saat itu konsentrasinya yaitu berdakwah dan menyebarkan wahyu yang diturunkan kepada Beliau, untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia. Selanjutnya setelah perpindahan (*hijrah*) Rasulullah SAW ke Madinah, maka Beliau menjadi pengawas pasar (muhtasib). Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Hal ini menggambarkan bahwa salah satu bukti adanya Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan, pada saat harga sedang naik karena dorongan permintaan penawaran yang alami.

Gambaran lain bahwa Nabi SAW tidak mau menetapkan harga jual dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman jika kenaikan harga tersebut terjadi secara alami (faktor cuaca, jarak tempuh yang jauh, dan biaya sewa lapak yang mahal). Sedangkan zalim adalah haram. Hal inilah yang terjadi dan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Palangka Raya di pasar, karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan menzalimi penjual. Seiring dengan situasi dan kondisi seperti itulah Imam Malik berpendapat bahwa dibolehkan penetapan harga untuk barang-barang hajiyat (sekunder), hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Yaitu, apabila pemilik barang dagangan mematok harga yang tinggi, maka dalam kondisi seperti ini pemimpin dan stafnya berhak menentukan

harga dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat. Jikalau niat penetapan harga untuk kebaikan dan masalah untuk masyarakat, maka ta'sir tidak apa-apa dilakukan, akan tetapi pemikiran imam Malik di atas seakan di ganti keberlakuannya oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Palangka Raya dengan cara pasar penyeimbang yang tidak secara langsung menekan dan mengatasi normalisasi harga barang.

Dengan demikian menurut peneliti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Palangka Raya, telah melakukan improvisasi pengawasan terhadap pasar agar keadaan pasar terhindar dari perilaku menyimpang para pelaku bisnis di dalam pasar. Terkait dengan pengawasan pasar ini menurut Malik, seorang pengawas pasar mempunyai kewenangan untuk menindak para pelaku kejahatan di dalam. Kejahatan tersebut bisa saja berbentuk beberapa kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Namun metode imam Malik ini tidak dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Palangka Raya, melainkan diganti dengan cara pendekatan pembinaan kepada para pedagang dengan memberikan wejangan, nasihat, dan arahan agar mereka tidak mengulang hal tersebut.

Adapun mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan maqashid al-syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia. Seandainya Rasulullah SAW. saat itu langsung menetapkan harga (pada saat diminta

penetapan harga oleh sahabat), maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan dalih *maqashid al-syariah*, penentuan harga menjadi suatu keharusan lagi-lagi dengan alasan menegakan kemaslahatan manusia memerangi distorsi pasar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian tentang studi pengawasan harga sembako oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota Palangka Raya dalam perspektif imam Malik, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena harga sembako di pasar Palangka Raya, ternyata fluktuatif yaitu terkadang harga jual yang ditetapkan oleh pedagang naik karena sembako yang di pasok berasal dari Jawa, ada juga karena gagal panen, biaya sewa lapak yang mahal, karena menjelang awal puasa ramadhan, hari raya idul fitri dan hari natal, jika mereka tidak menaikkan harga, maka mengalami kerugian.
2. Peran dinas perindustrian dan perdagangan kota Palangka Raya dalam melakukan pengawasan harga sembako di pasar Palangka Raya, mereka laksanakan dengan cara memantau secara langsung ke pasar yang ada di Palangka Raya dan melakukan dialog dengan para pedagang terkait dengan fenomena harga sembako yang pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali serta mengadakan operasi pasar dan pasar murah/ pasar penyeimbang sebagai langkah pengawasan terhadapantisipasi melambungnya harga sembako di pasar Palangka Raya, disamping itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga pembinaan kepada para pedagang.

3. Perspektif Imam Malik terhadap pengawasan harga sembako yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota Palangka Raya hanya masuk dalam kategori pengawasan saja dan bukan sebagai penentu kebijakan terhadap fluktuatif harga sembako yang ada di pasar Palangka Raya.

B. SARAN

1. Para pedagang diharapkan bersikap jujur dan adil, jangan semena-mena menaikkan harga jika tidak dalam kondisi jarak tempuh yang dekat serta distribusi barang yang stabil.
2. Bagi dinas perindustrian dan perdagangan diharapkan untuk selalu memantau perkembangan harga barang dan stabilitas harga barang tersebut dilihat dari situasi dan kondisi keberadaan barang itu sendiri dan juga jarak tempuh transportasi pengangkutannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. AL-QURAN

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.

B. BUKU

Abdullah , Thamrin Dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, Cet-2, 2013.

Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta: Bandung, 2005.

Al-Mursi Husain Jauhar, Ahmad, *Maqashid Syariah*, Azmah, Jakarta, 2009.

Al-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk, Jakarta: Gema Insani, Jilid-4, 2011.

Asmuni Mth, *penetapan harga dalam Islam: perspektif fikih dan ekonomi*, Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Dawud, Abu, *Sunan Abi Dawud Bab At-At'sir*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1994, III 272, No:3451.

Deliarnov, *perkembangan pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Djazuli, A., *Kaidah-Kaidah Fikih Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Karim, Adiwarman, *sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Kotler Dan Kevin Lane Keller, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Pt. Indeks: Indonesia, Ed-12, 2008.

- Malik, Imam, *Muwaththa Al-Imam Malik Ra.* Penerjemah Adib Bisri Mustofa, Cv Asy Syifa: Semarang, jilid-1, 1992.
- Munawarah, *Kaidah-Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya,*
- Pengkajian, Pusat Dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Terjemah Mujahidin Muhayyan, Jakarta Pusat: PT. Pena Pundi Aksara, 2009.
- Saldin, Djaslim, *Intisari Pemasaran Dan Unsur-Unsur Pemasaran*, Linda Karya: Bandung, 2003.
- Suwaitan, Tariq, Biografi Imam Malik Kisah Perjalanan Dan Pelajaran Hidup Sang Imam Madinah, Zaman: Jakarta, 2007.
- Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Muchlis, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yahya dan Faturacman, Mukhtar, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Bandung: PT. Al-Ma'rif.
- Yunia Fauza, Ika Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet-1, 2014.

C. INTERNET

<http://sir.stikom.edu/661/5/BAB%20II.pdf> diakses pada Tanggal 5 Mei 2017.

Konsumen Makasar, Gerakan, *Lindungi Konsumen Diperindag Rutin Pantau Harga*, <https://gerakankonsumenmks.wordpress.com/2013/06/16/lindungi-konsumen-disperindag-rutin-pantau-harga/> Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2017.

Menurut Para Ahli, Definisi, *Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang*, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017

Pengetahuan, Ilmu, *Arti Pengertian, Penjelasan Dan Daftar Sembako (Sembilan Bahan Pokok)*, <http://www.orgainsasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-sembako-semilan-bahan-pokok.html?m=1> Diakses Pada Tanggal 30 April 2017.

Pintar, Baca, *Qawa'id Fiqh At Tasarraful Imam Alal Ra'yani*, <https://www.pintarbacacepat.blogspot.com/2016/01/qowaid-fiqh-at-tasarroful-imam-alal.html?m=1> Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2017.

R, Tifah, *Mekanisme Pasar: Permintaan Dan Penawaran*, <https://latipahrabbani3103.wordpress.com/2013/12/14/mekanisme-pasar-dan-penawaran/> Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2017.

Rafsanjani, Saddam, *Peran Dan Fungsi Pemerintahan* <http://muslimpoliticians.blogspot.co.id/2012/12/peran-dan-fungsi-pemerintah.html> diakses 16 mei 2016.

Syariah_Bangking, *Penetapan Harga Dalam Islam*, <Http://Axiku-Suxes.Blogspot.Co.Id/2009/06/Penetapan-Harga-Dalam-Islam.Html> Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2016.